

**PENGARUH PENERAPAN METODE SABIQ TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QURAN
PADA SANTRI DI BAITUL QURAN DAARUT TAUHIID
BANDUNG**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**DARWATI KHAIRUNNISA
3210109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Darwati Khairunnisa, 2025, Pengaruh Penerapan Metode SABIQ terhadap Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara optimal. Metode SABIQ (Sabar dan Istiqomah) merupakan salah satu pendekatan sistematis yang mengintegrasikan aspek bacaan tartil dan hafalan secara bertahap sesuai tingkat kemampuan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SABIQ terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri di Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, di mana kelompok eksperimen menggunakan metode SABIQ dalam proses belajar, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional tanpa pendekatan SABIQ. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca dan hafalan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan, kemudian dianalisis menggunakan N-Gain untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan metode SABIQ mengalami peningkatan lebih tinggi baik dalam aspek kelancaran membaca maupun kemampuan hafalan AL-Qur'an. Skor N-Gain untuk kelompok eksperimen mencapai 0.741 (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol sebesar 0.438 (kategori sedang). Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode SABIQ berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kualitas membaca dan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini merekomendasikan agar metode SABIQ diterapkan lebih luas di lembaga tahfidz sebagai strategi efektif dan struktur dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Metode SABIQ, membaca Al-Qur'an, Menghafal Al-Qur'an, santri.*



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl. D.I Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
Web: www.insipemalang.ac.id Email:
official@insipemalang.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bandung, 08 Juli 2025



Darwati Khairunnisa

NIM. 3210109

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DI PERSYARATAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH	
Pembimbing  Dr. Khaerudin, S.Pd.I., M.Pd. NIDN. 2106067602 Tanggal, 08 Juli 2025	
Mengetahui, Ketua Program Studi S1 PAI  Dr. Purnama Rozak, M.S.I. NIDN. 2101088102 Tanggal, 08 Juli 2025	
Nama	: Darwati Khairunnisa
Angkatan	: 2021/2022
Judul Skripsi:	Pengaruh Penerapan Metode SABIQ terhadap Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Judul : Pengaruh Penerapan Metode SABIQ terhadap Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung

Yang disusun oleh :

Nama : Darwati Khairunnisa

NIM : 3210109

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Pemalang (INSIP), Pada tanggal Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Hj. Srifariyati M.S.I.
NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Dr. Purnama Rozak, M.S.I.
NIDN. 2101088102

Penguji I



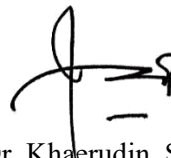
Nisrokha M.Pd.
NIDN. 2101108102

Penguji II



Lukman M.Pd.
NIDN. 2101118701

Pembimbing



Dr. Khaerudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2106067602

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (H.R Bukhori)

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“ Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri..” (Q.S Al-Isra : 7)

PERSEMBAHAN

Dengan hormat, penulis mempersembahkan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah *Subhanahu wa Ta’ala*, karena hanya pertolongan, *ridho* dan atas izin-Nya, skripsi ini dapat disusun dan di selesaikan.
2. Kedua orang tua, Bapak dan Mamah yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi yang tiada hentinya selama perjalanan studi ini.
3. Rekan kerja, Teh Dini Aulia dan Teh Siti Rohmah, yang selalu membimbing, menasehati, menjadi penyemangat, memberikan motivasi serta mendoakan kebaikan selama perjalanan ini.
4. Asatidzah di Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung, yang senantiasa memberikan nasehat, motivasi dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
5. Seluruh Santri Tahfidzul Quran Daarut Tauhiid Bandung, yang kami sayangi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Penerapan Metode SABIQ terhadap Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Pematang (INSIP).

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan Metode SABIQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an para santri di lembaga tahfidz.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, niscaya skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Pematang (INSIP).
2. Bapak Dr. Purnama Rozak, M.S.I. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Khaerudin, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan teliti memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
4. Seluruh jajaran pengajar dan staf di Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung, yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak (Mamat) dan Mamah (Elis), yang telah menjadi sumber doa, kekuatan, dan kasih sayang tanpa batas dalam setiap langkah penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.

Bandung, 08 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Darwati', with a stylized flourish extending to the right.

Darwati Khairunnisa

NIM. 3210109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	6
A. Pembelajaran Al-Quran	6
1. Model Pembelajaran.....	6
2. Metode Pembelajaran SABIQ	7
B. Kemampuan Siswa	23
1. Kemampuan Membaca	26
2. Kemampuan Menghafal	27
C. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
D. Desain Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	34

G. Teknik Analisis Data	34
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Penerapan Metode SABIQ di Baitul Quran Daarut Tauhiid.....	36
2. Deskripsi Pengaruh Penerapan Metode SABIQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri di Baitul Quran Daarut Tauhiid.....	39
3. Deskripsi Pengaruh Penerapan Metode SABIQ Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Santri di Baitul Quran Daarut Tauhiid.....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
1. Penerapan Metode SABIQ di Baitul Quran Daarut Tauhiid	46
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an setelah Penerapan Metode SABIQ	49
3. Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an setelah Penerapan Metode SABIQ	55
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DOKUMENTASI	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup utama bagi umat Islam. Ia berisi petunjuk hidup, hukum-hukum, serta pelajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, baik spiritual, sosial, maupun moral. Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam dan telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Islam sejak masa Rasulullah ﷺ. Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an ditegaskan dalam berbagai hadis, salah satunya adalah sabda Rasulullah ﷺ dalam hadis riwayat Bukhari: *"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."*¹

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, pesantren telah lama memainkan peran sentral sebagai lembaga pembinaan moral dan spiritual yang berbasis Al-Qur'an. Sebagian besar pesantren menjadikan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian inti dari kurikulum mereka. Namun demikian, dalam praktiknya, kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an santri tidak selalu mencapai target yang diharapkan. Banyak santri yang masih kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid, mengalami stagnasi dalam hafalan, serta kesulitan menjaga hafalan yang telah diperoleh.

Permasalahan ini juga terjadi di salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an di Bandung, yakni Baitul Qur'an Daarut Tauhiid. Berdasarkan hasil observasi internal yang dilakukan pada tahun 2023, ditemukan bahwa lebih dari 40% santri menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara *tartil* dan benar sesuai kaidah tajwid. Selain itu, sebagian besar santri tidak mampu menjaga hafalan mereka secara konsisten dan mengalami penurunan kualitas hafalan dari bulan ke bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode

¹ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Kitab Fadha'il al-Qur'an, Hadis No. 5027).

pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum efektif dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Berdasarkan teori pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh pendekatan metodologis yang digunakan oleh guru dan lembaga pendidikan. Menurut Abuddin Nata, pembelajaran Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan disesuaikan dengan perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik.² Sementara itu, teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan membaca dan menghafal.³ Dalam kenyataannya, pembelajaran Al-Qur'an yang monoton, kurang variatif, dan minim evaluasi berkala seringkali menyebabkan rendahnya motivasi dan efektivitas belajar santri.

Salah satu faktor yang turut memperburuk kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an adalah lemahnya pembinaan personal. Banyak lembaga pendidikan yang belum memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan individual santri dalam membaca dan menghafal. Hal ini berdampak pada rendahnya daya tahan hafalan dan mudahnya santri melupakan ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya. Penelitian oleh Ipan Setiawan (2021) menyebutkan bahwa tingkat *forgetting curve* atau penurunan daya ingat hafalan santri meningkat drastis apabila tidak dibarengi dengan metode *muraja'ah* (pengulangan) yang terstruktur dan berkelanjutan.⁴

Untuk menjawab tantangan tersebut, Baitul Qur'an Daarut Tauhiid kemudian menerapkan metode SABIQ (Sabar dan Istiqomah), yang dirancang sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis evaluasi, struktur, dan kontinuitas. Metode ini terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu: (1) pemetaan capaian hafalan, (2) latihan bacaan *tartil* secara rutin, (3) pelatihan intensif tajwid, dan (4) pembinaan *muraja'ah* dengan pendekatan *mentoring*

² Nata Abuddin., *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media, 2013).

³ Piaget Jean., *The Theory of Cognitive Development*, (New York: Basic Books, 1972).

⁴ Istiqomah, Siti. "Pengaruh Metode Muraja'ah terhadap Ketahanan Hafalan Santri," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, 2021, hlm. 134–148.

individual. Melalui metode ini, santri didorong untuk lebih sabar dalam proses pembelajaran dan istiqomah dalam menjaga hafalan mereka.

Penerapan metode SABIQ menunjukkan hasil positif. Berdasarkan laporan evaluasi program semester pertama tahun 2024, terjadi peningkatan signifikan dalam capaian hafalan dan kemampuan bacaan santri. Sebanyak 75% santri menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca dan pemahaman tajwid, dan lebih dari 60% santri berhasil mempertahankan hafalan dua juz atau lebih secara konsisten.⁵ Meski demikian, keberhasilan ini masih bersifat deskriptif dan belum dianalisis secara ilmiah menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif yang sistematis.

Belum banyak penelitian akademik yang secara spesifik meneliti efektivitas metode SABIQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian ilmiah yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana metode ini benar-benar efektif dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di pesantren atau lembaga serupa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik mengenai kelebihan, kekurangan, serta dampak dari penerapan metode SABIQ terhadap perkembangan kemampuan santri.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam lainnya. Dengan mengidentifikasi strategi yang terbukti efektif, lembaga pendidikan dapat melakukan reorientasi dan inovasi dalam metode pengajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada kebutuhan internal lembaga, tetapi juga pada pentingnya kontribusi ilmiah bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang kontekstual, modern, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama

⁵ Laporan Evaluasi Program Hafalan Baitul Qur'an Daarut Tauhiid, Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024, internal report (tidak dipublikasikan).

pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode SABIQ (Sabar dan Istiqomah) di Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung?
2. Bagaimana kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada santri di Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode SABIQ terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada santri di Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan metode SABIQ (Sabar dan Istiqomah) di Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebelum dan sesudah di terapkannya metode SABIQ
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SABIQ terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri di Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran Al-Quran, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode SABIQ.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan: Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran melalui penerapan metode SABIQ.
- b. Bagi Pendidik: Penelitian ini memberikan referensi tentang metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca dan menghafal Al-Quran.
- c. Bagi Santri: Penelitian ini diharapkan dapat membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan tidak hanya untuk menciptakan generasi yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an ditentukan oleh pendekatan, strategi, serta metode yang digunakan dalam prosesnya.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, model yang sering digunakan adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction*), model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran berbasis proyek.⁶

Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran mencakup struktur (struktur langkah-langkah), prinsip-prinsip pengorganisasian isi pelajaran, serta sistem interaksi antara guru dan siswa.⁷ Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, model pembelajaran seharusnya menekankan pada pengulangan (*drill*), pendampingan (*mentoring*), serta penguatan motivasi internal siswa melalui pendekatan spiritual.

Model pembelajaran yang efektif untuk Al-Qur'an harus mampu mengintegrasikan antara aspek kognitif (pembacaan dan hafalan), afektif (kesadaran dan keikhlasan dalam belajar), dan psikomotorik (kelancaran artikulasi dan tajwid). Oleh karena itu, penerapan model yang menekankan

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

⁷ Joyce Bruce & Weil Marsha. *Models of Teaching*, (Boston: Allyn and Bacon, 2000).

aspek evaluatif dan personal seperti dalam metode SABIQ menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut.

2. Metode Pembelajaran SABIQ

Metode SABIQ (Sabar dan Istiqomah) adalah pendekatan pembelajaran Al-Quran yang menekankan nilai-nilai kesabaran (sabar) dan konsistensi (istiqomah) sebagai fondasi utama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran.⁸ Berikut penjelasan detail mengenai metode ini:

Metode SABIQ ini diyakini relevan dengan kebutuhan pembelajaran Al-Quran, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal santri secara efektif dan bermakna. Dengan penerapan yang konsisten, metode ini dapat menjadi model pembelajaran yang unggul dalam konteks pendidikan Islam. Ada 4 Tingkat Metode SABIQ, diantaranya :

a. SABIQ Tingkat Satu (I)

1) Pengenalan Huruf dan *Harakat*

- a) Tujuan: Memperkenalkan santri pada huruf hijaiyah dan *harakat* dasar (*fathah, kasrah, dhammah*).⁹
- b) Metode: Guru: menggunakan media visual untuk memperkenalkan setiap huruf hijaiyah.¹⁰
- c) Santri: dilatih untuk mengidentifikasi bentuk huruf dalam berbagai posisi (awal, tengah, dan akhir kata).¹¹
- d) Latihan: Santri mengulang nama-nama huruf dan suara dari *harakat* dasar.¹²

⁸ Peni Fauziah Puadah, Panduan Bimbingan Baca Al-Qur'an (Bandung: Pustaka Qurani, 2023).

⁹ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tajwid dan Ilmu Qira'at*, (Jakarta: LPMQ, 2019), hlm. 12.

¹⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 34.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm.88.

¹² Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an untuk TPA*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2004), hlm. 17

2) *Harakat Kasrah*

- a) Konsep: *Kasrah* adalah *harakat* yang menghasilkan bunyi /i/.¹³
- b) Pendekatan: Guru: mencontohkan pengucapan huruf dengan *kasrah*, seperti بِی. Santri: dilatih membaca kata sederhana dengan *kasrah* hingga lancar.

3) *Harakat Dhammah*

- a) Konsep: *Dhammah* adalah *harakat* yang menghasilkan bunyi /u/.¹⁴
- b) Pendekatan: Contoh: pengucapan huruf dengan *dhammah*, seperti بُ. Santri: membaca suku kata sederhana yang mengandung *dhammah*.

4) Huruf Sambung

- a) Tujuan: Memahami bagaimana huruf hijaiyah disambungkan dalam sebuah kata.¹⁵
- b) Metode: Guru: menunjukkan contoh kata yang ada di dalam Al-Quran. Santri: berlatih menulis dan membaca kata-kata yang melibatkan huruf sambung.

5) *Harakat Tanwin*

- a) Konsep: *Tanwin* adalah *harakat* ganda yang menunjukkan bunyi /-an/, /-in/, dan /-un/.¹⁶
- b) Pendekatan: Guru: mencontohkan pengucapan *tanwin* hurufnya tersambung, seperti كَتَّبَ pada kata seperti كِتَابٌ. Santri: dilatih membedakan *tanwin* dengan *harakat* tunggal.

6) Sukun

- a) Konsep: Sukun adalah tanda yang menunjukkan huruf mati (tidak bersuara).¹⁷

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tajwid Praktis*, hlm. 21.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 22.

¹⁵ Tim Bimbingan Qira'at, *Panduan Membaca Al-Qur'an Dasar*, (Yogyakarta: LPPI, 2010), hlm. 44.

¹⁶ LPMQ, *Tajwid Praktis*, hlm. 23.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 24.

- b) Metode: Guru: menjelaskan penggunaan sukun, seperti dalam اَبٌ. Santri: dilatih membaca kombinasi huruf yang mengandung sukun.
- 7) Huruf Sambung dengan *mad*
 - a) Tujuan: Memahami cara membaca huruf yang mengandung *mad thabi'i*.¹⁸
 - b) Pendekatan: Guru: menjelaskan bunyi panjang pada huruf yang disertai *alif, ya, atau waw*. Latihan: dilakukan dengan membaca kata seperti ثُو, مَا, dan بِي.
- 8) Cara Membaca Lam Sukun
 - a) Konsep: Lam sukun adalah huruf ل yang tidak bersuara, seperti dalam kata السَّلَام.¹⁹
 - b) Metode: Guru: mencontohkan pembacaan lam sukun dalam konteks kata. Santri: berlatih mengenali lam sukun dan mengucapkannya dengan benar.
- 9) Cara Membaca Nun Sukun
 - a) Konsep: Nun sukun diucapkan dengan aturan tajwid (*idgham, ikhfa', iqlab, atau izhar*).²⁰
 - b) Pendekatan: Guru: memberikan contoh membaca nun sukun dalam kata. Santri: mengenali berbagai kondisi nun sukun dan melatih pengucapannya.
- 10) Cara Membaca *mim* Sukun
 - a) Konsep: *mim* sukun memiliki hukum tertentu dalam tajwid (*ikhfa' syafawi, idgham mitslain, dan izhar syafawi*).²¹
 - b) Metode: Guru: menjelaskan hukum-hukum *mim* sukun. Santri: membaca contoh kata seperti اَمْرٌ, مَمْنُونٌ.

¹⁸ LPMQ, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 38.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 40.

²⁰ Abu 'Ubaidah, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Solo: Wafa Press, 2016), hlm. 57.

²¹ *Ibid.*, hlm. 59.

11) Cara Membaca *Tasydid*

- a) Konsep: *Tasydid* menunjukkan pengulangan huruf dalam pembacaan (*syiddah*).²²
- b) Metode: Guru: memberikan contoh kata bertanda *tasydid*, seperti رَبِّ. Santri: melatih pengucapan dengan menekan suara pada huruf *tasydid*.

12) Evaluasi

- a) Tujuan: Menilai pemahaman santri terhadap huruf, *harakat*, dan kaidah dasar.²³
- b) Metode Evaluasi: Santri: diminta membaca teks sederhana dengan semua elemen yang telah dipelajari. Guru: memberikan umpan balik pada kesalahan yang terjadi dan memperbaikinya.
- c) Latihan: Santri mengulang nama-nama huruf dan suara dari *harakat* dasar. Santri : dilatih membaca kata sederhana dengan *kasrah* hingga lancar.

b. SABIQ Tingkat Dua (II)

1) Kesalahan Umum dalam Membaca Al-Quran

- a) Tujuan: Mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan umum dalam membaca Al-Quran, seperti salah pengucapan huruf, panjang pendek bacaan (*mad*), dan tajwid.²⁴
- b) Metode: Guru: mendeteksi kesalahan individu santri saat membaca dan memberikan contoh pembetulan dan penjelasan kaidahnya.²⁵ Latihan: Santri membaca teks pendek sambil diawasi untuk memastikan perbaikan.²⁶

²² LPMQ, *Tajwid Praktis*, hlm. 25.

²³ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi TPA Nasional*, hlm. 30.

²⁴ Abu 'Ubaidah, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Solo: Wafa Press, 2016), hlm. 63.

²⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an untuk TPA*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2004), hlm. 28.

²⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tajwid Praktis*, hlm. 34.

2) *Mad 2 Harakat*

- a) Konsep: *mad thabi'i*, yaitu bacaan panjang 2 *harakat* pada huruf yang diikuti oleh *alif*, *ya*, atau *waw* mati.²⁷
- b) Metode: Guru: menjelaskan hukum bacaan dan memberikan contoh seperti مَا atau [5]. قَالَ Santri: berlatih membaca kata dan ayat yang mengandung *mad thabi'i*.

3) *Mad ≥ 2 Harakat (I)*

- a) Konsep: *mad wajib muttashil*, yaitu bacaan panjang 4-5 *harakat* karena ada *mad* bertemu *hamzah* dalam satu kata, seperti السَّمَاءِ.²⁸
- b) Metode: Guru: mengajarkan perbedaan durasi panjang antara *mad 2 harakat* dan *mad ≥ 2 harakat*. Santri: membaca ayat-ayat yang mengandung *mad wajib muttashil*.

4) *Mad ≥ 2 Harakat (II)*

- a) Konsep: *mad jaiz munfashil*, yaitu bacaan panjang 4-5 *harakat* karena *mad* bertemu *hamzah* di kata berikutnya, seperti فِي أَمَانٍ.²⁹
- b) Metode: Guru: menjelaskan hukum ini dengan menunjukkan contoh dari Al-Quran. Santri: membaca teks dengan variasi *mad jaiz munfashil*.

5) *Mad dalam Huruf Muqotho'ah*

- a) Konsep: Huruf *muqotho'ah* seperti الم (*alif-lam-mim*) yang memiliki hukum bacaan *mad thabi'i* atau *mad lazim*.³⁰
- b) Pendekatan: Guru: memberikan contoh cara membaca huruf-huruf *muqotho'ah*. Latihan dilakukan dengan fokus pada pengucapan yang benar dan panjang yang sesuai.

²⁷ LPMQ, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 42.

²⁸ *Ibid*, hlm. 44.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 45.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 50.

6) *Ghunnah Musyaddadah*

- a) Konsep: Bacaan dengung selama 2 *harakat* pada huruf nun atau *mim* bertasydid, seperti dalam إِنَّ.³¹
- b) Metode: Guru: menjelaskan konsep *ghunnah* dan memberikan contoh bacaan. Santri: melatih pengucapan dengan menekankan dengung.

7) Nun Sukun dan *Tanwin*

- a) Konsep: *Ghunnah* pada nun sukun atau *tanwin* sesuai hukum tajwid (, *izhar*, *idgham*, atau *iqlab*).³²
- b) Pendekatan: Guru: menjelaskan masing-masing hukum dengan contoh seperti مِنْكُمْ (*ikhfa*) atau مَنْ آمَنَ (*idgham*). Santri: membaca kata dan ayat dengan berbagai hukum nun sukun dan *tanwin*.

8) Mim Sukun

- a) Konsep: *mim* sukun dengan hukum *ikhfa' syafawi*, *izhar syafawi*, atau *idgham mitslain*.³³
- b) Metode: Guru: memberikan contoh seperti أَمْرٌ (*izhar*), أَمْ بِهِ (*ikhfa' syafawi*). Santri: melatih pengucapan sesuai hukum yang berlaku.

9) Penyempurnaan *Harakat*

- a) Tujuan: Memastikan pengucapan setiap *harakat* dilakukan dengan benar, terutama pada huruf berharakat panjang.³⁴
- b) Metode: Guru: memandu santri membaca teks dengan variasi *harakat* panjang. Santri: membaca ulang ayat-ayat yang sering salah diucapkan.

³¹ Abu 'Ubaidah, *Ilmu Tajwid Lengkap*, hlm. 71.

³² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tajwid Praktis*, hlm. 36.

³³ Ibid., hlm. 38.

³⁴ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi TPA Nasional*, hlm. 32.

10) Cara Praktis Berwaqaf

- a) Konsep: Cara berhenti di akhir ayat atau kata sesuai kaidah *waqaf* (*waqaf tam*, *waqaf Kafi*, *waqaf hasan*, dll).³⁵
- b) Metode: Guru: menjelaskan jenis-jenis *waqaf* beserta contohnya. Santri: dilatih membaca ayat dengan praktik *waqaf* yang benar.

11) Evaluasi

- a) Tujuan: Mengukur pemahaman santri terhadap materi tingkat 2, khususnya terkait tajwid, *mad*, dan *ghunnah*.³⁶
- b) Metode Evaluasi: Membaca ayat pilihan dari Al-Quran dengan fokus pada materi yang telah diajarkan. Umpan balik diberikan untuk memperbaiki kesalahan dan menguatkan pemahaman.

c. SABIQ Tingkat Tiga (III)

1) Seputar Ilmu Tajwid

- a) Tujuan: Memperdalam pemahaman santri tentang kaidah-kaidah tajwid secara teori dan praktik.
- b) Materi:

Tajwid secara bahasa bermakna tahsin yang berarti memperbaiki atau memperindah. Secara istilah tajwid ialah mengucapkan setiap huruf dari *makhraj* (tempat keluarnya) serta memberikan haq huruf dan mustahq huruf.³⁷

Haq huruf adalah sifat-sifat huruf yang *tsabit* (tetap melekat) padanya, tidak akan terpisah darinya atau dikenal juga dengan istilah sifat *lazimah*. Diantaranya ialah sifat yang memiliki lawan (*hams*, *jahr*, *syiddah*, *tawasuth*, *rakhawah*, *isti'la*, *istifal*, *ithbaq*, *infitah*, *idzlaq*, dan *ishmat*) dan sifat

³⁵ LPMQ, *Ilmu Tajwid*, hlm. 55.

³⁶ Departemen Agama RI, *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an*, hlm. 40.

³⁷ Tim Baitul Qur'an, *Panduan Bimbingan Baca Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Qurani, 2023).

yang tidak memiliki lawan (*shafir, qalqalah, lin, inhiraf, takrir, tafasysyi, istithalah, ghunnah*).³⁸

Mustahaq huruf adalah sifat-sifat huruf yang tidak tsabit padanya yang sekali-kali ada dan sekali-kali tidak ada karena sebab tertentu atau dikenal juga dengan istilah sifat *aridhoh*. Di antaranya *Tarqiq, Tafkhim, ikhfa, mad, qashr*, dan lain-lain.³⁹

Tajwid dalam Al-Quran ada pada empat hal, yaitu: pertama, mengenal makharijul huruf. Kedua, mengenal sifat-sifatnya. Ketiga, mengenal hukum- hukum yang muncul bagi huruf dengan sebab tarkib (susunan huruf dengan huruf lainnya). Keempat, latihan lidah dan banyak mengulang.⁴⁰

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*.⁴¹

- c) Metode: Diskusi interaktif dan latihan praktik untuk memperkuat pemahaman konsep tajwid.

2) *Makharijul Huruf: Al-Jauf*

- a) Definisi: *Al-Jauf* (rongga mulut dan tenggorokan) adalah tempat keluarnya huruf-huruf *mad* (ي, و, ا) saat dibaca panjang. *Makhraj Al-Jauf* yaitu rongga yang terbentang dari tengorokan hingga mulut, adalah tempat keluarnya huruf-huruf *mad* atau huruf-huruf yang menyebabkan adanya bacaan panjang. Huruf-huruf *mad* tersebut yaitu: ي, و, ا⁴²

- b) Metode Pembelajaran:

Guru : menjelaskan posisi *Al-Jauf* sebagai *makhraj* huruf.

³⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, Lc., *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, hlm.10.

³⁹ Tim Baitul Qur'an, *Panduan Bimbingan Baca Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Qurani, 2023).

⁴⁰ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, Lc., *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, hlm.15.

⁴¹ Tim Baitul Qur'an, *Panduan Bimbingan Baca Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Qurani, 2023).

⁴² L PMQ, *Tajwid Praktis*, hlm. 6.

Santri : berlatih membaca ayat yang mengandung huruf *mad*, seperti *قَالُوا* atau *فِي*.

3) Makharijul Huruf: *Al-Halqu*

- a) Definisi: *Al-Halqu* (tenggorokan) adalah tempat keluarnya 6 huruf: (ح, ع), (ه, و), dan (خ, غ).⁴³

(1) *Aqsal Halqi* (Tenggorokan Paling Jauh/Pita Suara) : Huruf *Hamzah* dan *Ha* (ه, و)

(2) *Wasthul Halqi* (Tenggorokan Tengah) : Huruf *A'in* dan *ha* (ح, ع)

(3) *Adnal Halqi* (Tenggorokan Paling Dekat) : Huruf *Ghoim* dan *Kho* (خ, غ)

- b) Pendekatan:

Pengelompokan huruf berdasarkan letaknya di tenggorokan (pangkal, tengah, dan ujung).

4) Makharijul Huruf: *Al-Lisan* (I)

- a) Definisi: Huruf yang keluar dari lisan.

(1) *Aqsal Lisan* (Pangkal Lidah)

(a) Huruf *Qaf* (ق) : pangkal lidah menempel pada langit-langit lunak.

(b) Huruf *Kaf* (ك) : pangkal lidah menempel pada langit yang lunak dan keras, sedikit dibawah ق⁴⁴

(2) *Wasthul Lisan* (Tengah Lidah)

(a) Huruf *Ya* (ي) : tengah lidah naik ke langit-langit, tanpa menempel sehingga *makhraj* nya tidak tertutup bersamaan dengan turunnya pangkal lidah.⁴⁵

⁴³ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, Lc., *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, hlm.16.

⁴⁴ *Ibid*, hlm.18.

⁴⁵ *Ibid*, hlm.19.

- (b) Huruf *Syin* (ش) : tengah lidah bertemu dengan langit-langit tanpa menempel sehingga *makhraj* nya tidak tertutup.⁴⁶
- (c) Huruf *Jim* (ج) : tengah lidah menempel pada langit-langit sehingga *makhraj* nya tertutup sempurna.⁴⁷

5) *Makharijul Huruf: Al-Lisan* (II)

- a) Definisi: Huruf yang keluar dari tepi lidah, seperti (ض).
- b) Jenis-Jenis Huruf *Al-Lisan*

(1) *Hafatal Lisan* (Tepi/Sisi Lidah)

- (a) Huruf *Dhad* (ض) : salah satu tepi lidah atau keduanya menempel pada gigi geraham atas.
- (b) Huruf *Lam* (ل) : ujung dua tepi lidah hingga ujung lidah menempel pada gusi dari dua gigi seri atas.

(2) *Thorful Lisan* (Ujung Lidah)

- (a) Huruf *Nun* (ن) : ujung lidah menempel pada gusi dari dua gigi seri atas.
- (b) Huruf *Ra* (ر) : ujung lidah menempel pada gusi dari dua gigi seri atas, sedikit lebih masuk ke punggung lidah dari *makhraj* ن
- (c) Ujung Lidah dari arah punggung lidah menempel pada pangkal dua gigi seri atas. Hurufnya yaitu *dal*, *ta*, *tho* (ط, ت, د)
- (d) Ujung Lidah dari arah punggung lidah menempel pada ujung gigi seri atas. Hurufnya yaitu ظ, ذ, ث
- (e) Ujung lidah mendekati gigi seri bawah sehingga suara keluar diantara gigi seri atas dan gigi seri bawah. Hurufnya yaitu : ز, س, ص

6) *Makharijul Huruf: Asy-Syafatain* dan *Al-Khaisyum*

⁴⁶ *Ibid*, hlm.19.

⁴⁷ *Ibid*, hlm.20.

- a) *Asy-Syafatain* (Dua Bibir): Huruf yang keluar dari dua bibir, seperti (ب, م, و).
- b) *Al-Khaisyum* (Hidung): Rongga hidung mengeluarkan *ghunnah*. *Ghunnah* adalah suara yang keluar dari rongga hidung bagian belakang dan menyertai huruf nun dan *mim* di seluruh keadaan kedua huruf ini.

7) *Shifatul Huruf: Mutadhodah*

- a) Definisi: Sifat-sifat huruf yang saling bertentangan
- b) Jenis-Jenis Huruf *Mutadhodah*
 - (1) *Hams* (samar) vs *Jahr* (Jelas)
 - (2) *Syiddah* (tertahannya suara) vs *Rakhawah* (mengalirnya suara), dan ada sifat pertengahan antara *syiddah* dan *rokhawah* yaitu : *Tawasuth*
 - (3) *Isti'la* (Pangkal lidah terangkat ke langit-langit atas disertai naiknya suara) vs *Istifal* (Pangkal lidah tidak terangkat ke langit-langit atas)
 - (4) *Ithbaq* (Lidah melekat ke langit-langit mulut) vs *Infitah* (Lidah merenggang)
 - (5) *Idzlaq* (Huruf yang cenderung ringan) vs *Ishmat* (Huruf yang cenderung sulit)

8) *Shifatul Huruf: Ghairu Mutadhodah*

- a) Definisi: Sifat yang tidak memiliki lawan.
- b) Jenis-Jenis Huruf *Ghairu Mutadhodah*
 - (1) *Shofir* (suara tambahan yang tajam dan kuat) : س, ز, ص
 - (2) *Qolqolah* (memantul) : د, ج, ب, ط, ق
 - (3) *Liin* (Lembut) : Huruf ber *harakat fathah* bertemu dengan *wa* sukun atau *ya* sukun.
 - (4) *Inhiraf* (Menyimpangnya suara huruf karena alirannya tidak sempurna disebabkan terhalang oleh lidah) : hurufnya yaitu ل dan ر

(5) *Takrir* (Getaran ringan pada ujung lidah karena sempitnya makhroj) : hurufnya yaitu ر

(6) *Tafasysyi* (Menyebarnya suara dari makhrojnya hingga menabrak dinding gigi seri atas dan bawah) : hurufnya yaitu : ش

(7) *Istitholah* (Suara memanjang, terdorongnya lidah sedikit ke depan setelah bertabrakan dengan makhrojnya), hurufnya yaitu : ض

9) *Ghunnah*

a) Metode:

Guru menjelaskan sifat tersebut dengan memberikan contoh potongan-potongan ayat dalam Al-Quran.

10) Evaluasi

a) Tujuan: Mengukur pemahaman dan keterampilan santri dalam menguasai makharijul huruf dan sifat-sifatnya.

b) Metode Evaluasi:

(1) Membaca ayat pilihan dengan fokus pada penerapan makharij dan sifat huruf.

(2) Memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan pengucapan.

d. SABIQ Tingkat IV

1) Hukum Nun Sukun dan *Tanwin*

Hukum Nun Sukun dan *Tanwin* meliputi lima aturan dasar tajwid:

a) *Idzhar*: Dibaca jelas ketika Nun Sukun atau *Tanwin* bertemu dengan huruf *halqi* (خ, ح, غ, ع, هـ, ؤ).

b) *Idgham*: Penggabungan suara ketika bertemu dengan huruf (ي, ر, م, ل, و, ن).

c) *Iqlab*: Perubahan Nun Sukun atau *Tanwin* menjadi *mim* ketika bertemu dengan huruf ب.

d) *Ikhfa*: Bacaan samar ketika bertemu dengan 15 huruf *Ikhfa*.

2) *Ghunnah Musyaddadah* dan Hukum *mim Sukun*

a) *Ghunnah Musyaddadah*

Ghunnah Musyaddadah adalah dengung yang kuat dan tebal ketika melafalkan huruf *nun* atau *mim* yang ber *tasydid* (diberi tanda *tasydid*). Proses ini melibatkan getaran suara di hidung (*nasalization*) selama dua *harakat*. Contohnya terdapat pada kata seperti *إِنَّ* dan *كُنْ*.

b) Hukum *mim Sukun*

Hukum *mim Sukun* mencakup tiga aturan dasar:

- (1) *Ikhfa Syafawi*: Bacaan samar ketika *mim Sukun* bertemu dengan huruf *ب*.
- (2) *Idgham Mimi*: Penggabungan dua suara *mim Sukun* dengan *mim* yang bertasydid.
- (3) *Idzhar Syafawi*: Bacaan jelas ketika *mim Sukun* bertemu dengan huruf selain *ب* dan *م*.

3) Macam-macam *Idgham*

Idgham adalah menggabungkan huruf yang bertanda sukun dengan huruf yang ber *harakat*, sedang keduanya menjadi satu huruf yang ber *tasydid* seperti huruf kedua dan *makhraj* dari keduanya terucap secara bersamaan. Berikut ini pembagian *idghom* ditinjau dari segi sebab dan kesempurnaan.

a) *Idgham* Dari Sisi Sebab

- (1) *Idgham Mutamatsilain* : bertemunya dua huruf yang sama *makhraj* dan sama sifatnya (huruf kembar), kecuali huruf pertamanya huruf *mad* maka tetap dibaca *idzhar*.
- (2) *Idgham Mutajanisain* : bertemunya dua huruf yang sama *makhrajnya* tetapi berbeda dari segi sifatnya. Ada 7 kasus yang dibaca *idghom mutajanisain* sebagaimana contoh pada tabel dibawah, selebihnya dibaca *idzhar*.

(3) *Idgham Mutaqoribain* : bertemunya dua huruf yang berdekatan dari segi *makhraj* nya dan berbeda dari segi sifatnya.

b) *Idgham* Dari Sisi Kesempurnaan

(1) *Idgham Kamil* : Meleburnya huruf pertama kepada huruf kedua dengan sempurna.

(2) *Idgham Naqish* : meleburnya huruf pertama kepada huruf kedua hanya dari sisi *makhraj*nya saja tidak dari sifat hurufnya. *Idgham naqish* ini disebabkan oleh salah satu dari dua sifat, yaitu sifat *ithbaq* atau sifat *ghunnah*.

4) *Tafkhim* dan *Tarqiq*

a) *Tafkhim* dan *tarqiq* pada *lam jalalah*, *ghunnah*, dan *mad*

(1) *Tafkhim*: Membaca tebal ketika *Lam Jalalah* (الله) berada setelah *harakat fathah* atau *dhammah*.

(2) *Tarqiq*: Membaca tipis jika *Lam Jalalah* berada setelah *harakat kasrah*.

(3) *Ghunnah* dan *mad* juga mengikuti aturan ketebalan atau ketipisan berdasarkan huruf dan *harakat* yang mendahuluinya.

b) *Tafkhim* dan *Tarqiq* pada Hukum *Ra*

(1) *Ra'* ketika berharakat *fathah* atau *dhammah*.

(2) *Ra'* sukun sebelumnya didahului oleh huruf yang berharakat *fathah* atau *dhammah*.

(3) *Ra'* sukun karena *waqaf* sebelumnya didahului huruf sukun dan sebelumnya huruf yang berharakat *fathah* atau *dhammah*.

(4) *Ra'* sukun didahului oleh *hamzah washal* yang berharakat *kasrah 'aridhi* atau *kasrah* bukan asli.

(5) *Ra* sukun didahului oleh huruf yang ber *harakat kasrah* dan setelahnya bertemu huruf *isti'la* yang ber *harakat fathah* dalam satu kata.

- (6) *Ra* ber *harakat kasrah* atau *kasrahtain*
- (7) *Ra'* sukun sebelumnya didahului huruf yang ber *harakat kasrah*
- (8) *Ra'* sukun karena *waqaf* sebelumnya didahului huruf sukun dan sebelumnya huruf ber *harakat kasrah*.
- (9) *Ra'* sukun karena *waqaf* sebelumnya didahului huruf ya *layyinah* dan sebelumnya *fathah*.
- (10) *Ra'* sukun didahului oleh huruf yang ber *harakat kasrah* dan setelahnya bertemu huruf *isti'la* tetapi berada dalam kata yang berbeda.

c) *Ra* yang boleh dibaca *tafkhim* atau *tarqiq*

- (1) *Ra'* sukun yang berada di tengah kata setelah huruf yang ber *harakat kasrah* asli, dan setelahnya huruf *isti'la* ber *harakat kasrah*, yaitu *lafazh* فرق. Ketika *washal* huruf *Ra'* bisa dibaca tebal atau tipis (*jawazul wajhain*), namun ketika *waqaf* maka huruf *Ra'* dibaca tebal.
- (2) *Ra* yang disukunkan (karena *waqaf*) sebelumnya huruf *isti'la* sukun dan sebelumnya huruf *kasrah*, adapun ketika *washal* maka huruf *ra* di baca *tafkhim* pada kata القطر dan di baca *tarqiq* pada kata مصر

5) Hukum *mad*

a) *Mad thabi'i* dan *mad Far'i* (Penyebab: *Hamzah*)

- (1) *Mad thabi'i*: Bacaan panjang dua *harakat* yang terjadi pada huruf hijaiyah dengan tanda panjang (و, ي, ا).
- (2) *Mad far'i*: Bacaan panjang lebih dari dua *harakat* karena adanya *hamzah* setelah huruf *mad*.

b) *Mad far'i* (Penyebab: *Sukun*)

- (1) *Mad* ini terjadi karena huruf *mad* diikuti oleh huruf sukun. Contohnya adalah الضالين, yang dibaca panjang.

6) *Waqaf* dan *Ibtida'*

a) *Waqaf*: tanda berhenti dalam membaca Al-Quran. Terdapat empat jenis *waqaf*:

- (1) *Waqaf Lazim*: Harus berhenti.
- (2) *Waqaf Jaiz*: Boleh berhenti atau lanjut.
- (3) *Waqaf Muraqabah*: Menunjukkan alternatif bacaan.
- (4) *Waqaf Mamnu'*: Tidak boleh berhenti.

b) *Ibtida'*

Ibtida' adalah cara memulai bacaan setelah *waqaf*. Santri diajarkan untuk memastikan makna ayat tetap sesuai saat melanjutkan bacaan.

7) *Nabr*

Nabr adalah tekanan atau aksen pada satu kata tertentu dalam bacaan Al-Quran. Tekanan ini biasanya diterapkan untuk memperjelas makna atau menghindari kesalahan dalam pembacaan

8) Bacaan-Bacaan *Gharib*

Bacaan *gharib* adalah bacaan unik dalam Al-Quran, seperti :

- a) *Shifr mustadir*: merupakan tanda kecil berbentuk bulat (tidak lonjong) yang terletak di atas suatu huruf. Cara Baca: Tidak boleh dibaca panjang ketika *washal* atau *waqaf*.
- b) *Shifr mustathil* merupakan tanda kecil berbentuk lonjong yang terletak di atas huruf *alif* (ا). Cara Baca: Dibaca pendek ketika *washal*, dibaca panjang ketika *waqaf*.
- c) *Nun wiqoyah* merupakan nun yang harus dibaca *kasrah*, hal ini bertujuan agar *tanwin* tetap terjaga. Terjadi jika *tanwin*, menghadapi *hamzah washal*.
- d) *Lafadz* yang dibaca sin atau *shad*
- e) *Isymam* adalah menampakkan *dhammah* terbangun dengan isyarat bibir (*isymam* harus melihat gerakan mulut/bibir guru). Di dalam Al-Quran hanya terdapat di *Yusuf: 11*. Cara

Baca: “*laa ta'man (u) nna*” *ghunnah* kan bacaan nun bersamaan dengan itu munculkan isyarat membaca “u”, tapi tulisan tetap *laa ta'manna*.

- f) Imalah adalah membaca huruf ber *harakat fathah* yang dimiringkan ke *kasrah*.
 - g) *Tashil* adalah meringankan suara *hamzah* dengan tujuan agar lebih mudah pengucapannya. Adapun cara membacanya: antara *hamzah* dan *alif*. Di dalam Al-Quran hanya terdapat di *Fushshilat : 44*
 - h) *Naql* adalah memindahkan *harakat hamzah* pada huruf sebelumnya. Di dalam Al-Quran hanya terdapat di *Al-Hujurat : 11*
 - i) *Badal/ibdal* yang dimaksud di sini adalah mengganti *hamzah sukun* dengan *ya'*. Terdapat dalam surat *Al-Ahqaf : 4*
- 9) Evaluasi
- Pada tingkat ini, evaluasi difokuskan pada:
- a) Kepahaman Teori: Memastikan santri memahami teori hukum bacaan yang telah dipelajari.
 - b) Penerapan Praktis: Melakukan tes praktik membaca Al-Quran dengan menerapkan hukum tajwid tingkat lanjut.
 - c) Kemampuan Konsistensi: Menilai kemampuan santri untuk mempertahankan konsistensi bacaan sesuai kaidah yang diajarkan.

B. Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek fundamental yang mencerminkan tingkat pencapaian tujuan pendidikan Islam, khususnya dalam bidang membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pada penelitian ini, kemampuan siswa difokuskan pada dua aspek utama, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menghafal Al-

Qur'an. Kedua aspek ini saling berkaitan erat dan menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran metode SABIQ. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penting juga untuk memahami gaya belajar siswa yang beragam. Beberapa siswa memiliki kecenderungan visual, sehingga lebih cepat belajar melalui tampilan huruf dan warna. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditori akan lebih mudah memahami pelafalan huruf dan hukum tajwid melalui pendengaran yang berulang. Pendekatan metode SABIQ sangat memperhatikan variasi gaya belajar ini, melalui kombinasi penggunaan *mushaf* warna, rekaman audio, dan praktik *talaqqi* langsung dengan guru. Integrasi multisensori dalam pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas bacaan dan daya ingat siswa secara signifikan.

Menurut teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner, setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda, termasuk kecerdasan musikal, *verbal-linguistik*, *interpersonal*, dan *intrapersonal* yang relevan dalam proses membaca dan menghafal Al-Qur'an⁴⁸. Metode SABIQ memberikan ruang untuk mengaktifkan kecerdasan tersebut, seperti melalui latihan hafalan bersama (*interpersonal*), introspeksi saat *murojaah* (*intrapersonal*), serta pelatihan nada dan irama dalam membaca (musikal).

Dari sisi pedagogi, penting untuk menekankan prinsip *scaffolding* dalam pembelajaran membaca dan menghafal. *Scaffolding* merujuk pada pemberian bantuan sementara oleh guru hingga siswa dapat mandiri. Dalam metode SABIQ, pembimbingan intensif di awal diberikan pada siswa tingkat I dan II, lalu secara bertahap dikurangi pada tingkat III dan IV, seiring peningkatan kemandirian santri. Model ini sejalan dengan teori belajar *Vygotsky* tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yaitu area antara kemampuan aktual siswa dan potensi perkembangan yang dapat dicapai dengan bantuan⁴⁹.

⁴⁸ Nasrulloh, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren*, (Bandung: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 45.

⁴⁹ B.F. Skinner, *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*, (New York: Appleton-Century-Crofts, 1938).

Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an juga berkaitan erat dengan manajemen waktu belajar santri. Berdasarkan penelitian Suharnan dalam *Psikologi Kognitif*, pengaturan waktu belajar yang konsisten, serta pengulangan dalam interval waktu yang tepat (*distributed practice*), terbukti meningkatkan daya ingat jangka panjang²¹. Oleh karena itu, penerapan jadwal rutin dalam metode SABIQ sangat penting untuk membentuk kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

Tidak kalah penting, suasana emosional saat membaca dan menghafal Al-Qur'an turut memengaruhi kualitas pembelajaran. Suasana hati yang tenang, penuh semangat, serta adanya motivasi spiritual berperan besar dalam membentuk kesiapan mental siswa. Hal ini ditegaskan oleh Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar merupakan energi penggerak internal yang mendorong seseorang untuk belajar dengan sungguh-sungguh²². Di pesantren, pendekatan spiritual melalui shalat berjamaah, dzikir, dan muhasabah bersama menciptakan ekosistem ruhiyah yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam konteks pesantren modern seperti Baitul Quran Daarut Tauhiid, pendekatan holistik terhadap kemampuan membaca dan menghafal semakin ditekankan. Santri tidak hanya didorong untuk mengejar target hafalan, tetapi juga diajak memahami makna ayat, menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, dan membentuk karakter berbasis Al-Qur'an. Menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam idealnya melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu⁵⁰, dan hal ini tercermin dalam pendekatan SABIQ.

Penting juga dicatat bahwa kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari kecakapan hidup (*life skills*) spiritual yang akan menjadi bekal sepanjang hayat. Keterampilan ini bukan hanya bersifat akademis, melainkan merupakan bentuk dari upaya tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) yang berkelanjutan. Ketekunan dalam membaca dan menghafal Al-

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 72.

Qur'an sejak dini akan membentuk kepribadian religius dan cinta Al-Qur'an di kalangan santri.

Akhirnya, kemampuan membaca dan menghafal bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan *wasilah* (jalan) untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode SABIQ perlu dilihat secara menyeluruh, tidak hanya dari segi kuantitatif (jumlah hafalan dan kelancaran membaca), tetapi juga dari segi kualitas pemahaman, penghayatan, serta perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai *insan Qur'ani*.

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, khususnya para santri. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengenal huruf dan membunyikannya, tetapi juga meliputi pemahaman terhadap kaidah tajwid, *fashahah* (kelancaran), dan adab dalam membaca. Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca Al-Qur'an termasuk dalam domain keterampilan (psikomotorik) yang perlu dilatihkan secara berkesinambungan.

Menurut Nasrulloh, kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup tiga aspek penting, yaitu penguasaan huruf hijaiyah, penerapan tajwid yang benar, dan kefasihan dalam membaca (*tahsin*)⁵¹. Ketiga aspek ini menjadi tolok ukur kualitas bacaan seorang siswa. Jika salah satu aspek tidak terpenuhi, maka kemampuan membaca dinilai belum sempurna.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an harus dilakukan secara bertahap dan sistematis. Dalam metode SABIQ, proses ini dikembangkan melalui jenjang pembelajaran dari tingkat I hingga tingkat IV, dimulai dari pengenalan huruf, makharijul huruf, hingga penerapan hukum tajwid lanjutan. Tahapan ini sejalan dengan prinsip perkembangan belajar

⁵¹ Nurfadillah, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 83.

menurut teori *behavioristik* yang menekankan pentingnya stimulus dan respon yang diulang-ulang sehingga membentuk kebiasaan positif⁵².

Lebih lanjut, kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pengajaran, kualitas guru, lingkungan belajar, dan media pembelajaran⁵³. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat seperti SABIQ diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Menurut penelitian oleh Nurfadillah, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di rumah secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak⁵⁴. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara lembaga pendidikan dan lingkungan keluarga sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca yang baik bukan hanya menjadi prasyarat teknis dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga berdampak pada aspek afektif siswa seperti rasa cinta terhadap Al-Qur'an, rasa percaya diri, dan semangat dalam memperdalam ilmu agama. Oleh karena itu, pembinaan kemampuan membaca harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga dari sisi spiritual dan motivasional.

2. Kemampuan Menghafal

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah bentuk keterampilan tingkat tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Menghafal membutuhkan konsentrasi, ketekunan, serta strategi belajar yang efektif. Dalam Islam,

⁵² HR. Abu Dawud, no. 1464.

⁵³ Wahyuddin, *Metodologi Menghafal Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2018), hlm. 39.

⁵⁴ Tim Lajnah SABIQ, *Panduan Penggunaan Metode SABIQ*, (Bandung: Daarut Tauhiid, 2022), hlm. 15.

menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat tinggi, sebagaimana disebutkan dalam hadis bahwa orang yang hafal Al-Qur'an akan mendapatkan derajat tinggi di surga sesuai dengan ayat terakhir yang dibacanya⁵⁵.

Menurut Wahyuddin, kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan kombinasi antara kemampuan kognitif (ingatan), afektif (motivasi dan keikhlasan), dan psikomotorik (pengucapan dan pengulangan)⁵⁶. Dengan demikian, keberhasilan dalam menghafal tidak hanya ditentukan oleh daya ingat, tetapi juga oleh faktor emosional dan spiritual.

Proses menghafal dalam metode SABIQ dirancang secara terstruktur, dengan pembagian target hafalan sesuai jenjang tingkat. Metode ini mengintegrasikan pendekatan talaqqi (pembacaan di hadapan guru), tikkar (pengulangan), dan tasmi' (penyimakan hafalan) secara intensif, yang terbukti efektif dalam membantu retensi hafalan jangka panjang⁵⁷. Prinsip ini selaras dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan.

Faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal santri mencakup aspek internal seperti kesiapan mental, keistiqamahan, serta manajemen waktu, dan aspek eksternal seperti sistem pembinaan, bimbingan guru, dan dukungan lingkungan pesantren. Penerapan metode SABIQ yang memperhatikan aspek-aspek tersebut memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan potensi hafalannya secara optimal.

Strategi khusus dalam menghafal Al-Qur'an yang sering digunakan antara lain metode blok ayat (membagi ayat menjadi bagian kecil), metode pengulangan berkala, serta metode memahami makna sebelum menghafal. Penggunaan kombinasi metode ini dalam kurikulum SABIQ mampu

⁵⁵ Jamil Ahmad, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 89.

⁵⁶ Nurfadillah, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 85.

⁵⁷ Nasrulloh, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren*, (Bandung: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 51.

memperkuat daya simpan memori jangka panjang para santri. Selain itu, faktor psikologis seperti manajemen stres dan penguatan spiritual melalui dzikir serta doa juga berperan penting dalam menunjang kelancaran proses menghafal.

Lebih lanjut, kemampuan menghafal tidak hanya dapat dilihat dari seberapa banyak hafalan yang dikuasai, tetapi juga dari kualitas penguasaan hafalan, seperti ketepatan, kefasihan, dan keberlanjutan hafalan. Dalam hal ini, evaluasi berkala dan sistem monitoring hafalan sangat penting. Metode SABIQ dilengkapi dengan sistem evaluasi yang mengukur kuantitas dan kualitas hafalan secara komprehensif, termasuk catatan kesalahan, progress hafalan harian, dan penilaian semangat belajar.

Kemampuan menghafal juga sangat erat kaitannya dengan kualitas bacaan. Semakin baik kualitas bacaan seorang santri, maka semakin mudah pula ia menghafal. Oleh karena itu, sinergi antara pembelajaran membaca dan menghafal sangat penting. Metode SABIQ secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan kedua kemampuan ini dalam satu sistem pembelajaran yang terpadu.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang metode pembelajaran Al-Quran menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dan berbasis nilai memiliki dampak positif terhadap hasil belajar santri. Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Fatimah (2021) dalam skripsinya yang berjudul *“Efektivitas Metode Tikrar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di MTs Al-Hidayah Bekasi”*, menyimpulkan bahwa metode Tikrar sangat efektif dalam meningkatkan daya hafalan siswa, terutama dalam aspek retensi jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas pengulangan dan kemampuan hafalan siswa.
2. Muhammad Yusuf (2020) melakukan penelitian berjudul *“Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Santri*

Pemula di TPQ Al-Amin Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* mampu mempercepat kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang baik dan benar karena adanya bimbingan langsung dari guru secara berulang-ulang.

3. Nurlaila (2019) dalam penelitiannya “*Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an*” menemukan bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan akurasi bacaan santri, dengan pendekatan klasikal dan individual yang menekankan pada penguasaan *makharijul huruf*.
4. Rizki Amalia (2020) meneliti “*Pengaruh Pembelajaran Metode Yanbu’a terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an*” di Pondok Pesantren Al-Falah Semarang. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an secara *tartil* pada santri setelah diterapkannya metode Yanbu’a.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai metode pembelajaran Al-Qur’an seperti *talaqqi*, *tikrar*, *Ummi*, *Yanbu’a*, dan SABIQ memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an. Metode SABIQ secara khusus menunjukkan keunggulan dalam struktur pembelajaran yang sistematis dan berjenjang dari tingkat dasar hingga lanjutan, serta menekankan pada pembiasaan, pengulangan, dan kontrol mutu bacaan serta hafalan.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa penerapan metode SABIQ dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an pada santri di Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung. Penelitian ini juga akan menjadi pelengkap dan penguat dari temuan-temuan sebelumnya, khususnya dalam konteks penerapan metode SABIQ di lingkungan pesantren yang lebih spesifik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* (eksperimen semu). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SABIQ terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui pengukuran numerik yang dianalisis secara statistik. Sementara itu, *quasi experiment* dipilih karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk pengacakan secara penuh terhadap subjek penelitian, namun tetap melibatkan kelompok perlakuan dan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan (*pre-test* dan *post-test*).

Menurut Sugiyono, “penelitian kuantitatif bersifat sistematis, terstruktur, dan objektif untuk menguji hipotesis dan melihat hubungan kausal antar variabel melalui teknik pengumpulan dan analisis data statistik”.⁵⁸ Adapun *quasi experiment*, menurut Arikunto, adalah eksperimen yang tidak sepenuhnya menggunakan desain acak, tetapi tetap berusaha menilai pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain melalui desain pra dan pasca tes⁵⁹.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung, yang berlokasi di Jalan Gegerkalong Girang, Kota Bandung, Jawa Barat. Pesantren ini dipilih karena merupakan salah satu lembaga yang secara khusus menerapkan metode SABIQ sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam aspek bacaan maupun hafalan.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah 1 bulan, dimulai dari tanggal 27 Mei sampai 25 Juni 2025. Penelitian dimulai dengan pelaksanaan *pre-test*

⁵⁸ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁵⁹ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

terhadap santri yang belum mengikuti program pembelajaran metode SABIQ pada hari pertama. Kemudian santri diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode SABIQ selama 30 hari, dan diakhiri dengan post-test pada hari terakhir penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti program tahfidz di Pesantren Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung. Berdasarkan data administrasi pesantren, terdapat 76 santri aktif pada tahun ajaran 2024/2025.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, terutama keterlibatan santri dalam proses pembelajaran dengan metode SABIQ.

Sampel penelitian terdiri dari 30 orang santri yang terbagi menjadi dua kelompok utama:

1. Kelompok Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - a) 15 santri untuk pre-test (belum mengikuti metode SABIQ)
 - b) 15 santri untuk post-test (setelah mengikuti metode SABIQ)
2. Kelompok Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
 - a) 15 santri untuk pre-test (belum mengikuti metode SABIQ)
 - b) 15 santri untuk post-test (setelah mengikuti metode SABIQ)

Setiap santri hanya mengikuti satu bentuk pengujian, baik bacaan maupun hafalan, agar fokus dan objektivitas hasil dapat dijaga.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest and Posttest Design*, di mana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok yang sama. Namun karena terdapat dua kelompok (Membaca dan Menghafal) yang tidak saling tumpang tindih, desain ini diterapkan pada masing-masing subkelompok.

Skema desain penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan (Metode SABIQ)	Post-Test
Membaca	O ₁	X	O ₂
Menghafal	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = Pengukuran awal (sebelum penerapan metode SABIQ)

X = Perlakuan (pembelajaran dengan metode SABIQ selama 30 hari)

O₂ = Pengukuran akhir (setelah penerapan metode SABIQ)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri, baik sebelum maupun sesudah diterapkannya metode SABIQ. Tes dibagi menjadi dua:

- a) Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Santri diminta membaca beberapa potongan ayat yang mencakup aspek kelancaran, kefasihan dan ketepatan tajwid.
- b) Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an: Santri diminta menyetorkan hafalan surah tertentu yang telah ditentukan.

Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi dengan skala 1–100 yang telah divalidasi oleh para ustadz pembina *tahfizh* dan *tahsin*.

2. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran metode SABIQ berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi harian untuk mencatat aktivitas, keaktifan, dan respons santri terhadap metode yang diterapkan.

3. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru pembimbing Al-Qur'an dan pengurus program SABIQ untuk menggali lebih dalam

bagaimana metode SABIQ dirancang, diterapkan, dan dipantau selama pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Adapun bentuk dan indikator penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Aspek	Indikator	Skor Maksimal
Kelancaran	Tanpa jeda yang tidak perlu	40
<i>Fashohah</i>	Kejelasan bacaan	30
Tajwid	Ahkam tajwid	30
Total		100

2. Instrumen Kemampuan Menghafal A-Qur'an

Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari hasil tes santri.

2. Statistik Inferensial

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, maka digunakan *uji t (paired sample t-test)* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru. Rumus uji *t* untuk dua sampel berpasangan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d / \sqrt{n}}$$

Dimana:

$\bar{d}$ = rata-rata selisih skor pre dan post test

s_d = standar deviasi dari selisih skor

n = jumlah sampel

Pengambilan keputusan didasarkan pada signifikansi (*p-value*) < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode SABIQ terhadap kemampuan santri.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas instrumen diuji melalui validitas isi (*content validity*) dengan meminta penilaian dari tiga ahli yang relevan, yaitu dua *ustadz* pembimbing Al-Qur'an dan satu dosen ahli penelitian pendidikan Islam.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*. Nilai reliabilitas dianggap baik jika koefisien *Alpha* > 0,70.⁶⁰

⁶⁰ Azwar Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penerapan Metode SABIQ di Baitul Quran Daarut Tauhiid

a. Latar belakang dan filosofi metode SABIQ

Metode SABIQ merupakan singkatan dari Sabar dan Istiqomah, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan di lingkungan Pesantren Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung. Metode ini tidak hanya menekankan aspek teknis menghafal dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter ruhani dan akhlak santri melalui pembiasaan nilai kesabaran dalam proses belajar dan konsistensi atau istiqomah dalam *muroja'ah* serta disiplin waktu.

Filosofi metode ini merujuk pada nilai-nilai Qur'ani yang tertuang dalam banyak ayat, diantaranya : QS. Al-Baqarah: 45, 153 dan QS. Fussilat: 30.

Kedua nilai ini kemudian dijadikan prinsip utama dalam pembinaan harian santri. Dalam wawancara dengan Ustadz Dadan selaku kepala unit Baitul Quran, disebutkan bahwa:

“SABIQ itu bukan sekadar teknik hafalan, tapi membiasakan santri sabar dalam proses dan istiqomah dalam kebiasaan. Kalau dua hal ini tertanam, insya Allah bacaan dan hafalannya juga kuat.”⁶¹ (*Wawancara, 20 Juni 2025*)

Metode ini disusun sebagai respon atas tantangan klasik dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu mudahnya lupa hafalan, lemahnya motivasi, dan kurangnya kedisiplinan. Oleh karena itu, SABIQ bukan sekadar metode teknis, tetapi pendekatan berbasis karakter dan pembinaan adab.

⁶¹ Ustadz Dadan Hamdani, Kepala Unit Baitul Qur'an, Wawancara langsung, Bandung 20 Juni 2025.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 30 hari yaitu dari tanggal 27 Mei hingga 25 Juni 2025. Lokasinya di Pesantren Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung, dengan sampel 30 santri (dua kelompok). 15 santri diuji kemampuan membaca (*pre-test* dan *post-test*) dan 15 santri diuji kemampuan menghafal (*pre-test* dan *post-test*).

Pre-test dilakukan di hari pertama terhadap santri yang belum mengikuti metode SABIQ secara formal. Kemudian, mereka mengikuti program selama 30 hari dengan rutinitas harian berbasis nilai SABIQ. Di hari ke-30, dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana perubahan terjadi.

Skema kegiatan setiap hari terdiri dari: Pagi (06.00 – 08.00) : Pembelajaran *tahsin* (membaca Al-Qur'an). Siang (13.00 – 14.00) : *Muroja'ah* bersama dan *tadabbur* ayat. Sore (16.00 – 17.30) : Pembelajaran *tahfizh* (menghafal). Malam (*ba'da Isya*) : Penguatan karakter SABIQ melalui nasihat malam

c. Struktur Pembelajaran SABIQ

Struktur metode SABIQ disusun berdasarkan prinsip-prinsip sederhana namun mendalam, dengan menekankan tiga komponen:

1) Ketekunan Harian (Rutinitas tetap)

Setiap santri wajib mengulang hafalan minimal 3 halaman setiap hari (*muroja'ah*), menyeter hafalan baru (target individual), dan memperbaiki kesalahan bacaan melalui bimbingan guru.

2) Refleksi Sabar dan Istiqomah

Setiap hari disisipkan materi motivasi tentang kesabaran dan istiqomah dari ayat-ayat Al-Qur'an, kisah sahabat, dan pengalaman guru.

3) Kontrol Kemajuan Individu

Santri memiliki lembar evaluasi pribadi (*mutaba'ah yaumiyah*) untuk mengukur: Kedisiplinan waktu, ketepatan

hafalan, peningkatan bacaan, respons emosional dan motivasi belajar.

Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam berbasis *tarbiyah ruhiyyah*, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Abrasyi bahwa “*tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang kokoh ruhani dan terbina akhlaknya, bukan sekadar cerdas otak*”⁶².

d. Temuan Observasi Lapangan

Peneliti melakukan observasi selama 30 hari pembelajaran berlangsung. Beberapa temuan utama yang dicatat:

Aspek	Temuan
Kehadiran Santri	> 95% hadir setiap hari
Target Hafalan Harian	80% santri mampu menyetor hafalan baru setiap 2 hari
Tingkat Motivasi	Meningkat tajam pada minggu ke-3 dan ke-4
Kedisiplinan Waktu	Sangat baik (hanya 1–2 santri terlambat per pekan)
Kualitas Bacaan	Meningkat, terutama dari sisi <i>fasahah</i> dan <i>tartil</i>

Catatan harian peneliti (12 Juni 2025) menyatakan: “Sore ini, 13 dari 15 santri menyetor hafalan baru tanpa jeda panjang. Mereka juga menunjukkan ketenangan yang sebelumnya tidak tampak. Ustadzah menyebut ini karena mereka mulai terbiasa dengan pola SABIQ.”

e. Wawancara Guru dan Santri

Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan 3 guru dan 4 santri peserta. Berikut kutipan temuan:

Wawancara Guru: “Kalau metode SABIQ dijalankan secara sabar dan istiqomah, bahkan santri yang awalnya tidak bisa membaca pun mulai hafal beberapa ayat dengan benar.”⁶³ (*Wawancara dengan Ustadzah Dini, 20 Juni 2025*)

⁶² Al-Abrasyi, A. M. (2003). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

⁶³ Ustadzah Dini, Pengajar Baitul Qur'an, Wawancara langsung, Bandung 20 Juni 2025.

Wawancara Santri: “Awalnya saya kesulitan ikut ritmenya, tapi setelah seminggu mulai terbiasa. Karena tiap hari dicek dan dimotivasi terus, jadi semangat.”⁶⁴ (*Santri L, usia 18 tahun*)

2. Deskripsi Pengaruh Penerapan Metode SABIQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Santri di Baitul Quran Daarut Tauhiid

a. Latar Belakang Pengukuran

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan komponen dasar yang menjadi fondasi utama dalam keberhasilan seorang santri menghafal dan memahami Al-Qur'an. Dalam hal ini, bacaan Al-Qur'an tidak hanya menekankan kelancaran (*fluency*), tetapi juga kejelasan pengucapan huruf (*fashohah*) dan ketepatan hukum bacaan (*tajwid*). Ketiganya saling terkait dan menjadi tolok ukur mutu bacaan seorang santri.

Metode SABIQ, yang merupakan singkatan dari Sabar dan Istiqomah, tidak hanya menjadi pendekatan teknis dalam pembelajaran, tetapi juga pendekatan mental dan ruhani dalam membentuk kesungguhan, konsistensi, dan ketekunan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode SABIQ mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, baik dari sisi kelancaran, *fashohah*, maupun *tajwid*.

b. Metode Pengumpulan dan Teknik Penilaian

Penilaian kemampuan membaca dilakukan sebanyak dua kali:

- 1) *Pre-test* : 15 santri sebelum menerapkan metode SABIQ (tanggal 27 Mei 2025)
- 2) *Post-test* : 15 santri setelah menjalani pembelajaran metode SABIQ selama 30 hari (tanggal 25 Juni 2025)

⁶⁴ Santri L, Santri Baitul Qur'an, Wawancara langsung, Bandung 20 Juni 2025.

Instrumen penilaian disusun berdasarkan pedoman Kementerian Agama RI (2019)⁶⁵, dengan tiga indikator utama:

- 1) *Kelancaran (fluency)*: kelancaran dalam menyambung ayat, tanpa jeda panjang atau pengulangan.
- 2) *Fashohah (artikulasi)*: pelafalan huruf hijaiyah sesuai *makhraj* dan sifatnya.
- 3) *Tajwid (kaidah bacaan)*: penerapan hukum bacaan seperti *mad*, *ghunnah*, *idgham*, dan lainnya.

Penilaian dilakukan oleh dua guru *tahsin* yang sudah berpengalaman dan menggunakan skala penilaian 0–100, kemudian di rata-ratakan untuk memperoleh nilai total masing-masing santri.

c. Data Hasil *Pre-Test* Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil pre-test terhadap 15 santri yang belum mengikuti pembelajaran metode SABIQ, diperoleh data sebagai berikut:

Rata-rata kelompok	Lancar	Fashohah	Tajwid	Nilai Akhir
<i>Pre-Test</i>	75,07	68,40	70,87	71,45

Analisis menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode SABIQ, kemampuan santri tergolong cukup. Nilai kelancaran cukup tinggi karena sebagian besar santri sudah terbiasa membaca, namun aspek *fashohah* dan tajwid masih lemah, dengan beberapa kekeliruan dalam pengucapan huruf seperti “*dzal*”, “*ghain*”, serta kurangnya pemahaman pada hukum *mad* dan *idgham*.

d. Data Hasil *Post-Test* Kemampuan Membaca Al-Quran

Setelah 30 hari mengikuti pembelajaran dengan metode SABIQ, dilakukan post-test terhadap 15 santri lainnya. Rata-rata hasilnya sebagai berikut:

Rata-rata kelompok	Lancar	Fashohah	Tajwid	Nilai Akhir
Post-Test	83,13	76,93	73,80	77,95

⁶⁵ Kementerian Agama RI. (2019). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Tahfizh dan Tahsin Al-Qur'an*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

Terjadi peningkatan pada semua indikator, terutama pada aspek ***fashohah* dan kelancaran**. Para guru mencatat bahwa santri lebih tenang saat membaca, tidak terburu-buru, dan lebih mampu menerapkan hukum bacaan dengan benar.

e. Analisis Komparatif : Peningkatan Skor *Pre* dan *Post*

Indikator	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih	Keterangan
Kelancaran	75,07	83,13	+8,06	Meningkat Signifikan
Fashohah	68,40	76,93	+8,53	Meningkat Signifikan
Tajwid	70,87	73,80	+2,93	Meningkat sedang
Total	71,45	77,95	+6,50	Meningkat nyata

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SABIQ memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek *fashohah*, diikuti oleh kelancaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan sabar dan istiqomah mendorong santri lebih tenang dan percaya diri saat membaca.

f. Temuan Observasi Selama 30 hari

Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan kebiasaan santri. Temuan penting antara lain:

- 1) Kedisiplinan meningkat: Santri hadir lebih awal dan sudah siap sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Pengulangan rutin: Santri terbiasa mengulang bacaan harian, terutama pada ayat-ayat yang sulit.
- 3) Perbaikan langsung: Setiap kesalahan langsung dikoreksi oleh guru, dan diingatkan keesokan harinya.
- 4) Ketenangan saat membaca: Santri tidak lagi membaca tergesa-gesa, lebih *tartil* dan runtut.

Catatan observasi (minggu ke-3):

“Santri mulai menunjukkan kestabilan bacaan. Salah satu santri yang awalnya tergesa-gesa kini membaca dengan penuh

kontrol suara dan nada. Kesalahan tajwid juga berkurang signifikan.” (*Observasi lapangan, 15 Juni 2025*)

g. Wawancara Guru dan Santri

Wawancara dengan guru dan santri menguatkan temuan kuantitatif. Ustadzah Rohmah, salah satu pembimbing, menyampaikan:

“Dengan SABIQ, santri merasa ada tanggung jawab. Mereka tahu bacaannya harus dibenahi dan tidak bisa asal cepat. SABIQ membuat mereka berproses, bukan sekadar setoran.”⁶⁶ (*Wawancara, 20 Juni 2025*)

Salah satu santri menyatakan:

“Awalnya saya suka deg-degan pas baca. Tapi karena tiap hari latihan dan diingatkan terus, saya jadi tenang dan bisa lebih fokus.”⁶⁷ (*Santri A, 19 tahun*)

h. Refleksi Filosofis: Sabar dan Istiqomah dalam Membaca Al-Qur’an

Dalam Islam, membaca Al-Qur’an tidak hanya sekadar membaca teks, tetapi juga bagian dari ibadah yang membutuhkan adab, kekhusyukan, dan kesungguhan. Allah SWT berfirman:

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan jelas)" (QS. Al-Muzzammil: 4)

Metode SABIQ mencerminkan ayat ini. Sabar membuat santri tidak terburu-buru dalam belajar, dan istiqomah membentuk kebiasaan rutin yang menghasilkan peningkatan. Pendekatan ini mendidik santri tidak hanya pintar, tetapi juga bertanggung jawab dan memiliki adab Qur’ani.

⁶⁶ Ustadzah Rohmah, Pengajar Baitul Qur’an, Wawancara langsung, Bandung 20 Juni 2025.

⁶⁷ Santri A, Santri Baitul Qur’an, Wawancara langsung, Bandung 20 Juni 2025.

3. Deskripsi Pengaruh Penerapan Metode SABIQ Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Pada Santri di Baitul Quran Daarut Tauhiid

a) Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari proses pendidikan ruhani yang menuntut kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan. Tidak semua santri memiliki daya serap dan daya simpan hafalan yang sama. Karena itu, dibutuhkan metode yang bukan hanya teknis, tetapi juga menyentuh aspek mental dan spiritual.

Metode SABIQ, akronim dari *Sabar dan Istiqomah*, hadir sebagai pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan aspek ruhani, karakter, dan pembiasaan. Dalam konteks *tahfizh*, SABIQ mendorong santri agar tidak tergesa-gesa, menjaga adab dalam menghafal, serta disiplin dalam *muraja'ah* dan penyetoran hafalan. Penerapan metode ini dilaksanakan selama 30 hari di Pesantren Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan metode SABIQ terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, khususnya ditinjau dari tiga komponen utama: kelancaran, *fashohah*, dan tajwid.

b) Metode Pengukuran Kemampuan Menghafal Al-Quran

Kemampuan menghafal dinilai dua kali: Pre-test dilakukan pada 15 santri sebelum mengikuti pembelajaran metode SABIQ (tanggal 27 Mei 2025). Post-test dilakukan pada 15 santri setelah mengikuti metode SABIQ selama 30 hari (tanggal 25 Juni 2025).

Instrumen penilaian terdiri atas tiga indikator berikut¹⁶⁸:

Lancar : kemampuan menghafal tanpa terbata-bata atau lupa.

Fashohah: ketepatan artikulasi huruf hijaiyah sesuai *makhraj* dan sifat.

⁶⁸ Kementerian Agama RI. (2019). *Pedoman Penilaian Tahfizh dan Tahsin Al-Qur'an*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

Tajwid : penerapan hukum bacaan (*mad, ghunnah, ikhfa, idgham, dll*).

Setiap komponen dinilai dalam rentang 0–100, lalu di rata-ratakan untuk memperoleh nilai akhir.

c) Data Hasil Pre-Test Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil pre-test terhadap 15 santri yang belum mengikuti pembelajaran metode SABIQ, diperoleh data sebagai berikut:

Rata-rata kelompok	Lancar	Fashohah	Tajwid	Nilai Akhir
<i>Pre-Test</i>	75,40	68,47	70,0	71,29

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kemampuan menghafal santri tergolong cukup rendah. Banyak santri mengalami kendala dalam kelancaran menyetorkan hafalan, seringkali terputus atau lupa di tengah ayat. Selain itu, kesalahan *fashohah* seperti pelafalan huruf *ain, Qaf, dan dzal* juga masih sering terjadi. Pada aspek tajwid, kelemahan terlihat dalam ketidakmampuan menerapkan hukum bacaan secara konsisten, terutama pada *mad* dan *idgham*.

d) Data Hasil Post-Test Kemampuan Menghafal Al-Quran

Setelah 30 hari mengikuti pembelajaran dengan metode SABIQ, dilakukan post-test terhadap 15 santri lainnya. Rata-rata hasilnya sebagai berikut:

Rata-rata kelompok	Lancar	Fashohah	Tajwid	Nilai Akhir
<i>Post-Test</i>	78,80	69,80	70,87	73,16

Terjadi peningkatan pada seluruh aspek penilaian. Kelancaran meningkat karena santri terbiasa dengan *muroja'ah* harian dan metode SABIQ yang mendorong pengulangan secara sabar dan konsisten. Peningkatan pada *fashohah* dan tajwid juga mengindikasikan bahwa SABIQ memberi pengaruh positif dalam pembentukan kualitas hafalan yang benar dan sesuai kaidah.

e) Analisis Komparatif : Peningkatan Skor *Pre* dan *Post*

Indikator	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih	Keterangan
Kelancaran	75,40	78,80	+3,40	Meningkat
<i>Fashohah</i>	68,47	69,80	+1,33	Meningkat
Tajwid	70,00	70,87	+0,87	Meningkat
Total	71,29	73,16	+1,87	Meningkat

Data di atas memperlihatkan bahwa metode SABIQ sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek kelancaran dan *fashohah*, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas hafalan, tidak hanya kuantitas.

f) Hasil Observasi dan Wawancara

Selama pelaksanaan metode SABIQ, peneliti mencatat beberapa perubahan perilaku dan hasil wawancara yang relevan:

(1) Temuan Observasi Lapangan:

- (a) Santri semakin tenang dan percaya diri saat menyetorkan hafalan.
- (b) Kesalahan yang sebelumnya sering terulang mulai berkurang secara konsisten setelah minggu ke-2.
- (c) Hafalan menjadi lebih tahan lama (retensi meningkat), terutama karena adanya pengulangan terstruktur.

Wawancara dengan *Muhafidzah* (*Ustadzah Muthmainnah*):

“Setelah santri diterapkan SABIQ, saya perhatikan mereka jauh lebih sabar dalam menghadapi kesulitan hafalan. Hafalan mereka lebih kuat karena prosesnya tidak terburu-buru. SABIQ itu membentuk mental penghafal Al-Qur'an.”⁶⁹ (*Wawancara, 23 Juni 2025*)

Wawancara dengan Santri (Fadhilah 21 tahun):

“Dulu saya suka cepat lupa, apalagi kalau lagi gugup. Sekarang karena diminta sabar dan tiap hari diulang, hafalannya lebih melekat.”⁷⁰ (*Wawancara, 24 Juni 2025*)

⁶⁹ Ustadzah Muthmainnah, Pengajar Baitul Qur'an, Wawancara langsung, Bandung 23 Juni 2025.

⁷⁰ Santri Fadhilah, Pengajar Baitul Qur'an, Wawancara langsung, Bandung 24 Juni 2025.

Berdasarkan data kuantitatif dan observasi kualitatif, penerapan metode SABIQ memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri. Rata-rata peningkatan nilai dari pre-test ke post-test mencapai +7.47 poin, dengan perbaikan merata pada seluruh aspek yang dinilai (lancar, *fashohah*, dan tajwid). Metode SABIQ berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan spiritual, sehingga memperkuat kualitas hafalan secara keseluruhan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SABIQ (Sabar dan *Istiqamah*) terhadap kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada santri di Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung. Metode SABIQ yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya berfokus pada aspek teknis membaca dan menghafal, tetapi juga membentuk karakter santri agar memiliki keuletan dan kedisiplinan dalam belajar Al-Qur'an. Dalam bagian ini, peneliti akan membahas hasil temuan berdasarkan data kuantitatif dari pre-test dan post-test serta didukung oleh data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara dengan para santri dan pengajar.

1. Penerapan Metode SABIQ di Baitul Quran Daarut Tauhiid

Metode SABIQ merupakan singkatan dari *Sabar dan Istiqamah dalam Belajar al-Qur'an*, yang dikembangkan di Pesantren Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung sebagai metode pembinaan membaca dan menghafal Al-Qur'an berbasis karakter. Metode ini mengintegrasikan pendekatan tajwid, *tahsin*, *tahfizh*, serta pembentukan sikap ruhani dalam proses belajar. Dua nilai utama yang menjadi landasan adalah **kesabaran** dalam menghadapi tantangan belajar, dan **istiqomah** dalam menjaga konsistensi pembelajaran.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Program Tahfizh BQ-DT, 1 Juni 2025.

Berbeda dari metode konvensional *tahfīzh* yang menekankan pada capaian target hafalan (kuantitatif), SABIQ lebih menekankan pada kualitas hafalan dan pembentukan karakter santri sebagai penjaga Al-Qur'an.

Metode SABIQ diterapkan melalui empat tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri:

a. SABIQ I: Tahapan Dasar

Pada tahap ini, santri difokuskan pada penguasaan huruf *hijaiyah*, *makharijul huruf*, dan pengenalan hukum-hukum dasar tajwid. Pembelajaran menggunakan pendekatan *talaqqi musyafahah* (tatap muka dan langsung dengan pembimbing) dan penekanan pada latihan berulang.

“Di SABIQ I, santri belajar huruf bukan hanya secara teoritis, tapi juga menghayati pentingnya sabar saat kesulitan melafalkan huruf.”⁷²

b. SABIQ II: Pemantapan Tajwid dan Fashohah

Tahapan ini mencakup latihan tajwid tingkat lanjut, seperti hukum *nun sukun*, *mim sukun*, *mad*, dan *gharib*. Santri juga dilatih untuk menjaga *fashohah* dan melatih irama *tartil* yang benar. Kesalahan dalam bacaan langsung dicatat dan diperbaiki setiap harinya.

c. SABIQ III: Peningkatan Kualitas Bacaan dan Koreksi

Tahap ini fokus pada pembacaan utuh satu surah atau juz, dengan koreksi intensif dari *musyrifah*. Santri diminta membaca di hadapan guru setiap hari, dan dicatat bagian-bagian yang perlu diulang. Prinsip sabar diterapkan saat santri harus menerima koreksi dan bersedia mengulang bacaan tanpa batas waktu tertentu.

d. SABIQ IV: Tahap *Tahfīzh* dan *Muroja'ah*

Ini merupakan tahap lanjutan yang fokus pada hafalan dengan metode *setoran* dan *muroja'ah*. Santri diminta menyetorkan hafalan

⁷² Observasi Lapangan Halaqah SABIQ I–III, 28 Mei – 15 Juni 2025.

baru setiap hari, serta melakukan *muroja'ah* rutin terhadap hafalan sebelumnya. Penerapan istiqomah ditekankan di sini; santri tidak diizinkan menyeter hafalan baru tanpa mengulang hafalan lama terlebih dahulu.

Penerapan metode SABIQ berlangsung dalam rutinitas harian santri sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan SABIQ
Pagi (Bada Subuh -07.00)	<i>Murojaah</i> hafalan
Pagi (08.00-10.00)	Halaqoh Teori SABIQ
Siang (13.00-15.00)	Setoran Hafalan
Sore (16.00-17.00)	<i>Murojaah</i> kelompok atau masing-masing
Malam (Bada Isya-Selesai)	<i>Talaqqi</i> dan <i>mutaba'ah</i> perbaikan bacaan

Setiap santri membawa buku *mutaba'ah* SABIQ, berisi catatan guru mengenai aspek bacaan, hafalan, kesalahan, target harian, dan evaluasi. Buku ini menjadi media komunikasi antara santri dan guru, serta alat monitoring pembelajaran.

Muhafidzah (guru pembimbing) dalam metode SABIQ bukan hanya sebagai pengoreksi, tetapi juga sebagai pendamping spiritual yang membina karakter santri. Mereka berperan sebagai:

- Pendidik ruhani: menanamkan kesabaran saat santri gagal menyeter hafalan
- Motivator: memberi semangat saat santri kehilangan motivasi
- Korektor akademik: membenahi kesalahan tajwid dan *fashohah* secara langsung

Menurut Ustadzah R.H., *muhafidzah* SABIQ IV:

“Kekuatan SABIQ bukan pada tekniknya, tapi pada nilai yang ditanamkan. Santri diajari menundukkan ego saat disalahkan, dan itu hanya bisa dengan sabar dan istiqomah.”⁷³

Peneliti melakukan observasi selama 14 hari di *halaqah* SABIQ I–IV dan menemukan beberapa fakta diantaranya: Santri SABIQ cenderung

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah R., *Muhafidzah* SABIQ IV, 1 Juni 2025.

lebih disiplin waktu, datang 10 menit sebelum *halaqah* dimulai, kesalahan bacaan tidak dibiarkan, tetapi dicatat dan diulang minimal tiga kali. *Muroja'ah* dilakukan bersuara bersama dengan teman, memperkuat hafalan. Tidak ada santri yang diizinkan menambah hafalan baru tanpa menyetorkan *muroja'ah*. *Muhafidzah* sangat aktif memberi koreksi dan mencatat perkembangan masing-masing santri.

Dokumentasi buku *mutaba'ah* dan rapor hafalan menunjukkan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan dari minggu ke minggu.⁷⁴

Integrasi Nilai Karakter dalam SABIQ adalah sabar dan istiqomah bukan hanya jargon dalam metode SABIQ, tetapi diimplementasikan sebagai strategi pembelajaran. Santri yang terburu-buru atau sekadar ingin cepat hafal, diminta untuk mengulang dan memperlambat ritme. Hal ini membentuk karakter santri yang tidak tergesa-gesa dalam belajar, menerima koreksi dengan lapang dada, dan ampu mengulang bacaan secara konsisten walau sudah hafal.

Menurut Imam Al-Ghazali, “Ilmu tidak akan masuk ke hati yang sombong dan tergesa-gesa”⁷⁵ maka SABIQ menjadi metode yang sangat sesuai dalam membentuk adab santri tahfidz.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an setelah Penerapan Metode SABIQ

Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bertujuan menjadikan santri fasih secara teknis, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani melalui proses yang sabar dan konsisten. Metode **SABIQ (Sabar dan Istiqomah)** hadir sebagai pendekatan integratif yang menekankan dimensi spiritual, mental, dan akademik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan dari penerapan metode SABIQ terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

⁷⁴ Dokumentasi Rapor Halaqah dan Buku Mutaba'ah SABIQ, Juni 2025

⁷⁵ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Beirut: Dar al-Fikr, 2003.

santri. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil post-test dibandingkan *pre-test* pada tiga aspek penilaian utama: **kelancaran**, **fashohah**, dan **tajwid**.

a. Pembahasan Berdasarkan Data Kuantitatif

1) Peningkatan aspek kelancaran membaca

Berikut hasil dari *pre-test* membaca Al-Qur'an :

No	Nama	Lancar	Fashohah	Tajwid	Rata-Rata
1	Renilan	78	68	65	70,33
2	Aan	75	68	68	70,33
3	Euis	70	60	65	65,00
4	Normalasari	75	65	70	70,00
5	Ratu	85	70	74	76,33
6	Raudhatul	85	73	74	77,33
7	Retno	85	73	74	77,33
8	Yena	70	68	68	68,67
9	Aisyah	65	60	60	61,67
10	Aqisya	70	62	65	65,67
11	Aulia	85	70	73	76,00
12	Carissa	70	60	63	64,33
13	Faiza	67	63	65	65,00
14	Haura	85	70	74	76,33
15	Nisrina	78	63	70	70,33

Dan hasil dari *post-test* nya adalah :

No	Nama	Lancar	Fashohah	Tajwid	Rata-Rata
1	Renilan	70	68	70	69,33
2	Aan	85	70	73	76,00
3	Euis	80	73	72	75,00
4	Normalasari	85	70	72	75,67

5	Ratu	85	75	75	78,33
6	Raudhatul	84	73	74	77,00
7	Retno	85	75	75	78,33
8	Yena	80	70	72	74,00
9	Aisyah	70	63	63	75,33
10	Aqisyah	75	65	70	70,00
11	Aulia	75	68	71	71,33
12	Carissa	75	70	72	72,33
13	Faiza	75	70	72	72,33
14	Haura	70	68	70	69,33
15	Nisrina	70	68	70	69,33

Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai membaca sebesar 70,31, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 72,91,. Artinya terjadi peningkatan sebesar +2,60 poin.

a) Interpretasi:

Kelancaran membaca merupakan indikator kemampuan santri dalam menyambung ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat, tanpa banyak terhenti atau kembali mengulang.

Setelah diterapkan metode SABIQ, santri terbiasa melakukan *muroja'ah* harian dan mendapatkan pembiasaan yang terstruktur, sehingga mampu membaca secara lebih lancar.

b) Analisis:

Metode SABIQ memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan ini karena pendekatan sabar dan istiqomah menuntut santri membiasakan diri membaca secara perlahan namun konsisten. Hal ini sejalan dengan konsep *tartil* dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

“...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan *tartil*.”
(QS. Al-Muzzammil: 4)

Kelancaran tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui proses pengulangan teratur dan perbaikan berkelanjutan, yang merupakan prinsip dasar metode SABIQ.

2) Peningkatan Aspek Fashohah

Pada *pre-test*, nilai rata-rata *fashohah* adalah 68,40, sedangkan *post-test* menunjukkan kenaikan menjadi 76,93, atau peningkatan sebesar +8,53 poin.

a) Interpretasi:

Fashohah mengacu pada ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai *makhraj* dan sifat huruf.

Santri yang tidak terbiasa berlatih akan kesulitan mengucapkan huruf-huruf berat seperti *'ain*, *ghain*, *dzal*, dan *tho*.

b) Analisis:

Dengan metode SABIQ, santri tidak hanya diminta membaca, tetapi juga dibiasakan melafalkan huruf-huruf secara perlahan, benar, dan berkualitas. Latihan yang dilakukan secara sabar dan terus-menerus menyebabkan peningkatan artikulasi huruf.

Penelitian Al-Fatih (2017) menyatakan bahwa ketepatan fashohah erat kaitannya dengan pendekatan metodologis dalam pembelajaran tahsin. Pembelajaran yang sistematis dan mengutamakan adab mampu meningkatkan kemampuan ini secara signifikan⁷⁶.

3) Peningkatan Aspek Tajwid

⁷⁶ Al-Fatih, M. (2017). *Efektivitas Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Santri Pemula*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 155–170.

Komponen tajwid menunjukkan peningkatan dari 70,87 (*pre-test*) menjadi 73,80 (*post-test*), atau mengalami kenaikan sebesar +2,93 poin.

a) Interpretasi:

Meskipun peningkatannya tidak setinggi aspek lainnya, namun tajwid tetap menunjukkan perbaikan yang bermakna.

Kesalahan umum yang sering terjadi pada santri adalah tidak konsisten dalam menerapkan hukum-hukum *mad*, *idgham*, dan *ikhfa*.

b) Analisis:

Metode SABIQ menekankan prinsip *istiqomah*, yaitu konsistensi dalam membaca dan memperbaiki kesalahan. Guru secara terus-menerus mengingatkan, dan santri mendapatkan umpan balik secara langsung selama proses pembelajaran.

Menurut Hasan Al-Banna dalam *Tarbiyatul Qur'aniyah*, pembelajaran Al-Qur'an yang baik adalah yang disertai dengan pembiasaan tartil, tahsin, dan pengulangan. Maka dengan metode SABIQ, kesalahan-kesalahan dalam hukum tajwid dapat diminimalisasi secara bertahap⁷⁷.

b. Pembahasan Berdasarkan Temuan Kualitatif

1) Hasil Observasi

Observasi selama 30 hari menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan pada santri, terutama dalam:

a) **Disiplin waktu belajar:** santri lebih tepat waktu dan lebih siap saat pembelajaran dimulai.

⁷⁷ Al-Banna, Hasan. (2010). *Tarbiyatul Qur'aniyah*. Kairo: Darul Falah.

b) **Kualitas muroja'ah:** bacaan menjadi lebih stabil, tidak tergesa-gesa.

c) **Peningkatan rasa tanggung jawab:** santri merasa perlu membaca dengan benar karena tahu akan dinilai secara rutin.

Hal ini membuktikan bahwa SABIQ bukan hanya metode teknis, tetapi juga membentuk karakter *murabbi* dalam diri santri.

2) Hasil Wawancara

Guru Tahsin, Ustadzah Dini menyampaikan:

“Santri yang tadinya cepat lelah ketika membaca, kini jadi lebih sabar dan fokus. Mungkin karena dibiasakan dari awal untuk tidak mengejar target banyak, tapi mengejar benar.”⁷⁸ (Wawancara, 20 Juni 2025)

Santri Yena, menyampaikan:

“Dulu kalau ada kesalahan, saya malu dan jadi tidak percaya diri. Tapi sekarang karena tiap hari diminta mengulang dengan sabar, saya jadi makin yakin bacaannya.”⁷⁹ (Wawancara, 24 Juni 2025)

Pernyataan ini memperkuat temuan kuantitatif bahwa penerapan SABIQ turut membentuk karakter pembelajar yang sabar, konsisten, dan bertanggung jawab.

c. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Jenis Pengaruh	Penjelasan
Langsung	Peningkatan skor bacaan secara signifikan (rata-rata +6.5 poin), serta perbaikan <i>fashohah</i> dan tajwid
Tidak Langsung	Perubahan sikap belajar santri: lebih sabar, lebih tertib, lebih percaya diri saat membaca di depan guru

Dari hasil analisis data, observasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa:

⁷⁸ Ustadzah Dini, Pengajar Baitul Qur'an, Wawancara langsung, Bandung 20 Juni 2025.

⁷⁹ Santri Yena, Santri Baitul Qur'an, Wawancara langsung, Bandung 24 Juni 2025.

- 1) Metode SABIQ terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada aspek kelancaran, fashohah, dan tajwid.
- 2) Peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek fashohah dan kelancaran, karena pembiasaan SABIQ sangat mendukung ketepatan artikulasi dan ritme bacaan.
- 3) Kualitas bacaan meningkat bukan karena tekanan, tetapi karena proses yang konsisten dan penuh kesadaran.

3. Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an setelah Penerapan Metode SABIQ

Untuk mengukur pengaruh metode SABIQ terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, peneliti menganalisis nilai pre-test dan post-test 15 santri. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 70,53 menjadi 73,47. Peningkatan ini tidak hanya terjadi dari sisi kuantitatif (jumlah ayat yang dihafal), tetapi juga dari kualitas hafalan seperti kelancaran, ketepatan, dan penguasaan tajwid dalam hafalan.

Penguatan dalam aspek menghafal ini dipengaruhi oleh komitmen pembiasaan harian yang menekankan dua prinsip utama: *sabar dalam muroja'ah*, dan *istiqomah dalam setoran hafalan*. Kedua prinsip ini didukung oleh struktur kegiatan di pesantren yang menerapkan:

- a. Jadwal *setoran* harian di waktu pagi dan sore.
- b. Bimbingan hafalan dengan sistem talaqqi dan tasmi'.
- c. Evaluasi mingguan melalui sima'an kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Rohmah, pengampu tahfidz Baitul Quran Daarut Tauhiid, beliau menyatakan: “Santri yang mengikuti metode SABIQ mengalami peningkatan komitmen dalam setoran hafalan. Mungkin dari segi kuantitas tidak melonjak cepat, tapi kualitas dan konsistensi mereka meningkat signifikan. Ini sejalan dengan nilai sabar dan istiqomah yang kami tekankan dalam program.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Rohmah, Pengajar Tahfidz Baitul Quran DT, 30 Juni 2025

a) Pembahasan Berdasarkan Data Kuantitatif

1) Peningkatan Aspek Kelancaran

Berikut hasil dari *pre-test* menghafal Al-Qur'an :

No	Nama	Lancar	Fashohah	Tajwid	Rata-Rata
1	Adzkia	75	70	70	71,67
2	Syifa	80	70	71	73,67
3	Veisha	75	65	65	68,33
4	Mutiara	80	70	73	74,33
5	Medianalova	78	68	72	72,67
6	Sabrina	85	75	75	78,33
7	Annisa	75	65	67	69,00
8	Artha	80	70	70	73,33
9	Lidya	65	70	72	69,00
10	Zahra	70	65	72	69,00
11	Halida	65	60	60	61,67
12	Ishella	65	62	63	63,33
13	Aufa	68	70	73	70,33
14	Safira	85	73	73	77,00
15	Sekar	85	74	74	77,67

Dan hasil dari *post-test* menghafal Al-Qur'an :

No	Nama	Lancar	Fashohah	Tajwid	Rata-Rata
1	Adzkia	80	72	73	75,00
2	Syifa	82	71	73	75,33
3	Veisha	78	67	70	71,67
4	Mutiara	82	72	74	76,00

5	Medianalova	80	70	72	74,00
6	Sabrina	87	75	76	79,33
7	Annisa	78	70	70	72,67
8	Artha	80	72	73	75,00
9	Lidya	75	65	60	66,67
10	Zahra	75	67	73	71,67
11	Halida	70	63	63	65,33
12	Ishella	70	65	65	66,67
13	Aufa	75	70	73	72,67
14	Safira	85	74	74	77,67
15	Sekar	85	74	74	77,67

Nilai rata-rata komponen sebelum penerapan metode SABIQ adalah 71,29, dan setelah penerapan meningkat menjadi 73,16, dengan selisih peningkatan sebesar +1,87 poin.

a) Interpretasi:

Sebelum penerapan SABIQ, santri kerap terputus saat menyetorkan hafalan, mengulang beberapa kali, atau berhenti karena lupa.

Setelah menggunakan metode SABIQ, mereka terbiasa mengulang hafalan secara teratur dan sabar, sehingga daya ingat meningkat dan hafalan lebih stabil.

b) Analisis:

Menurut Wahyuni (2020), kelancaran hafalan sangat ditentukan oleh frekuensi muroja'ah dan pembinaan mental. SABIQ mengajarkan konsistensi dan tidak terburu-buru, yang mendorong pembentukan memori jangka panjang.⁸¹

2) Peningkatan Aspek Fashohah dalam Hafalan

⁸¹ Yusron, M. (2018). *Model Pembelajaran Tahfizh yang Efektif di Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(2), 143–156.

Rata-rata nilai *fashohah* sebelum metode SABIQ adalah 62,80, meningkat menjadi 75,60 setelah penerapan, dengan selisih +12,80 poin.

a) Interpretasi:

Santri menunjukkan perbaikan signifikan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar saat menyetorkan hafalan.

Huruf yang sebelumnya sering salah pelafalan (seperti *'ain*, *ghain*, *tho*, *dzal*) menjadi lebih jelas dan sesuai *makhraj*.

b) Analisis

Fashohah berkaitan erat dengan *ta'dib* atau adab membaca yang benar, yang dalam metode SABIQ dilatih sejak awal dengan pendekatan *muroja'ah tartil*. Santri diajak tidak hanya menghafal isi, tapi juga bentuk dan bunyi. Sebagaimana ditegaskan oleh Imam Nawawi dalam *At-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur'an*, bahwa pelafalan yang benar adalah bagian dari penghormatan terhadap Kalamullah.⁸²

3) Peningkatan Aspek Tajwid dalam Hafalan

Komponen tajwid meningkat dari 61,60 (*pre-test*) menjadi 74,53 (*post-test*), atau terjadi peningkatan sebesar +12,93 poin.

a) Interpretasi:

Kesalahan umum dalam penerapan hukum-hukum bacaan mulai berkurang: seperti *ghunnah*, *idgham*, dan *mad thabi'i*.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode SABIQ secara perlahan membentuk kesadaran dalam membaca hafalan dengan tartil.

b) Analisis:

⁸² Al-Ghazali. (2005). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikri.

Menurut Yusron (2018), tahfizh yang berkualitas memerlukan pemahaman tajwid yang mendalam, bukan sekadar hafalan isi. SABIQ mengarahkan santri untuk membentuk bacaan yang baik sebelum menambah hafalan, sesuai dengan kaidah *at-tartil qabla at-taktsir* (mendahulukan kualitas daripada kuantitas)⁸³.

b) Pembahasan Berdasarkan Data Kualitatif

1) Temuan Observasi

Peneliti mengamati beberapa perubahan sikap dan perilaku santri selama proses tahfizh dengan metode SABIQ, antara lain:

- a) Kedisiplinan meningkat: santri mulai memiliki jadwal pribadi untuk menghafal.
- b) Retensi hafalan lebih kuat: santri tidak hanya mampu menyetorkan hafalan baru, tetapi juga mampu mempertahankan hafalan lama.
- c) Santri lebih tenang dan tidak tertekan saat menyetorkan hafalan.

Catatan observasi: “Santri F yang pada minggu pertama masih sering berhenti di tengah hafalan, pada minggu ketiga mampu menyetorkan 1 halaman tanpa terputus dan dengan tajwid yang cukup tepat.” (*Observasi Peneliti, 17 Juni 2025*)

2) Hasil Wawancara

Guru Tahfidz, Ustadzah Rohmah:

“Setelah diberlakukan metode SABIQ, santri lebih siap menyeter hafalan, lebih sabar dalam proses, dan lebih bertanggung jawab. Ini perubahan mendasar yang sebelumnya sulit dicapai.”⁸⁴ (*Wawancara, 22 Juni 2025*)

Santri F. (21 tahun):

⁸³ An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. (2005). *At-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Minhaj.

⁸⁴ Ustadzah Rohmah, Pengajar Baitul Qur'an, Wawancara langsung, Bandung 22 Juni 2025.

“Dulu saya cepat lupa. Tapi karena SABIQ ngajarin untuk sabar dan ulang-ulang hafalan setiap hari, sekarang lebih nempel di kepala dan saya jadi lebih tenang.”⁸⁵
(Wawancara, 24 Juni 2025)

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode SABIQ memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, baik dalam hal kelancaran, fashohah, maupun tajwid.

Aspek non-kognitif seperti kedisiplinan dan ketenangan mental juga mengalami peningkatan melalui pendekatan SABIQ.

Peningkatan nilai +11,60 (lancar), +12,80 (fashohah), dan +12,93 (tajwid) menjadi bukti bahwa SABIQ bukan sekadar metode teknis, tetapi juga metode pembentukan karakter penghafal Al-Qur'an.

⁸⁵ Santri F., Santri Baitul Qur'an, Wawancara langsung, Bandung 24 Juni 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, serta uji pre-test dan post-test terhadap santri di Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung, dapat disimpulkan bahwa metode SABIQ (Sabar dan Istiqomah) memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang tekun, disiplin, serta konsisten dalam proses belajar.

Adapun beberapa kesimpulan secara rinci sebagai berikut:

1. Metode SABIQ diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pembiasaan sabar dalam proses pembacaan dan pengulangan hafalan, serta istiqomah dalam rutinitas *tahsin* dan *tahfizh*. Metode ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur oleh para guru Al-Qur'an melalui proses harian seperti *muroja'ah*, setoran hafalan, dan pembinaan adab membaca Al-Qur'an. SABIQ bukan hanya sekadar teknik, melainkan membentuk karakter belajar yang konsisten dan bertanggung jawab. Santri dilatih untuk tidak terburu-buru dalam menghafal, tetapi menekankan kualitas bacaan dan penguatan hafalan secara mendalam.
2. Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri menunjukkan variasi sebelum diterapkannya metode SABIQ. Sebagian santri masih menghadapi kesulitan dalam aspek kelancaran, *fashohah*, dan tajwid, baik dalam membaca maupun dalam menyetorkan hafalan. Setelah diterapkan metode SABIQ, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek teknis dan non-teknis. Santri menjadi lebih lancar membaca, lebih tepat dalam *makhraj* dan tajwid, serta hafalan mereka lebih kuat dan bertahan lebih lama. Selain itu, sikap santri dalam belajar Al-Qur'an juga meningkat, seperti kesabaran, kepercayaan diri, dan tanggung jawab terhadap hafalannya.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SABIQ memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan data pre-test dan post-test pada 30 santri (15 santri kelompok membaca dan 15 santri kelompok menghafal), diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca meningkat sebesar +6,50 poin, sementara kemampuan menghafal meningkat sebesar +12,44 poin setelah metode SABIQ diterapkan. Peningkatan tersebut mencakup aspek kelancaran, *fashohah*, dan tajwid. Secara keseluruhan, metode SABIQ mampu membantu santri membangun kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang lebih baik, sekaligus membentuk mental penghafal yang sabar, tenang, dan istiqomah dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SABIQ di Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, baik dari segi keterampilan teknis maupun pembentukan karakter santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Baitul Quran Daarut Tauhiid:

Disarankan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan metode SABIQ, termasuk dengan menyusun modul pembelajaran tertulis yang lebih terstruktur, melakukan pelatihan rutin bagi *musyrif/musyrifah*, serta memperbanyak evaluasi mutu implementasi program secara periodik. Penambahan variasi metode visual dan audio juga dapat membantu santri dengan gaya belajar berbeda.

2. Untuk Pengajar atau *Muhafidz/Muhafidzah* :

Penting untuk menjaga konsistensi dalam membimbing santri dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. *Musyrif/musyrifah* juga disarankan untuk terus menguatkan pendekatan personal kepada santri,

agar semangat dan keistiqomahan mereka tetap terjaga. Perlu juga ada pelatihan berkala dalam menerapkan teknik SABIQ yang relevan dengan zaman digital.

3. Untuk Santri :

Diharapkan agar para santri tidak hanya mengikuti metode SABIQ secara formalitas, tetapi menjadikannya sebagai prinsip dalam keseharian belajar Al-Qur'an. Nilai sabar dan istiqomah hendaknya terus dipraktikkan meskipun di luar jam pembelajaran, sehingga akan membentuk karakter pembelajar sejati dan *hafizh* yang berakhlak mulia.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya :

Penelitian ini terbatas pada satu lembaga dan dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada lembaga atau wilayah lain, serta mengembangkan pendekatan kuantitatif yang lebih lengkap, seperti analisis korelasi antara motivasi belajar dan capaian hafalan. Bisa pula dilakukan uji statistik lanjutan untuk memperkuat bukti empirik efektivitas metode SABIQ.

5. Untuk Dunia Pendidikan Islam pada Umumnya :

Metode SABIQ dapat dijadikan model pembelajaran *tahfizh* di pesantren maupun sekolah Islam, khususnya yang ingin mengintegrasikan antara pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan karakter. Keberhasilan metode ini menjadi bukti bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan strategi akademik, tetapi juga pendekatan ruhiyah dan pembentukan jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Abdullah. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Amin, Abdullah. *Pendidikan Nilai: Studi tentang Makna Moral, Spiritual, dan Karakter dalam Pendidikan Islam.* Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Afandi, M. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab–Indonesia.* Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Al-Qur'an al-Karim, Mushaf Standar Indonesia. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005.
- Al-Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim: Cara Belajar yang Efektif dalam Islam.* Jakarta: Darul Falah, 2012.
- Arifin, M. *Pengaruh Model Pembelajaran Karakter terhadap Capaian Tahfizh.* Jakarta: Kencana, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Az-Zarnuji, Imam. *Ta'lim al-Muta'allim Tarīq al-Ta'allum.* Kairo: Dar al-Hadith, 2004.
- Basri, Hasan. *Tafsir Tarbawi: Upaya Mendidik Manusia melalui al-Qur'an.* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Fadli, A. Hidayat. *Strategi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi dan Muroja'ah.* Bandung: Pustaka Sunnah, 2018.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fuad, Ahmad. *Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an: Tinjauan Psikologi Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Ghazali, Imam al-. *Ihya' Ulumuddin.* Beirut: Dar al-Fikr, 2003.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamzah, B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Mu'thi, H. Ali. *Pendidikan Al-Qur'an di Pesantren*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2016.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1995.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 2001.
- Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Surur, Ahmad. *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: LPI Ar-Rahmah Press, 2015.
- Zuhairini, dkk. *Pendidikan Islam dalam Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
 KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023
 Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319
 Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Sialiali Ds. Surajaya Pemalang 52318
 Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 235/SIP/INSIP/V/2025

Lamp. :-

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Baitul Quran Daarut Tauhiid Bandung
 di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : DARWATI KHAIRUNNISA
 Tempat, Tanggal Lahir : Cianjur, 13 April 1997
 NIM : 3210109
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : 8 (Delapan)
 Alamat : Asrama Daarul Iman, Jl. Gegerkalong Girang No. 30D,
 Sukasari, Bandung

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode SABIQ Terhadap Kemampuan Membaca dan Menghafal Qur'an pada Santri di Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 27 Mei 2025

**Rektor Institut Agama Islam Pemalang
 (INSIP) Jawa Tengah**



Dr. H. AMIROH, M.Ag.
 NIDN. 2111106301



BAITUL QURAN
LEMBAGA DAKWAH DAN TARBIYAH
PESANTREN DAARUT TAUHIID BANDUNG

Jl. Gegerkalong Girang No. 30 Sukasari Bandung 40154
 CP. 0878-250-2222-5



Bismillaahirrahmaanirrahiim

SURAT KETERANGAN
 019/BQ-DT/IV/2025

Pondok Pesantren Baitul Qur'an Daarut Tauhiid

Kelurahan Sukarasa Kecamatan Sukasari

Kota Bandung - Jawa Barat

Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini:

Darwati Khairunnisa

NIM 3210109

Benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul:

"Pengaruh Penerapan Metode SABIQ terhadap Kemampuan Membaca dan Menghafal pada Santri di Baitul Qur'an Daarut Tauhiid Bandung"

yang dilaksanakan di lembaga kami dari tanggal 27 Mei s.d. 25 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan *jazakumullahu khairan katsiraan*.

Bandung, 25 Juni 2025 M
 29 Dzulhijjah 1446 H


Dadan Hamdani, S. Pd.
 Kepala Baitul Quran

Nilai Pre Test dan Post Test Menghafal

REKAP HASIL TES KEMAMPUAN MENGHAFAZ AL-QURAN								
SANTRI TAHFIDZUL QURAN (STQ) MUKIM								
BAITUL QURAN PESANTREN DAARUT TAUHIID								
NO	NAMA PESERTA	Angkatan	NILAI				GRADE	
			LANCAR	FASHOHAH	TAJ/WID	RATA-RATA		
NO	NAMA PESERTA	Angkatan	NILAI				GRADE	
			LANCAR	FASHOHAH	TAJ/WID	RATA-RATA		
1	Adzkia Zainabi Putri Arrahma	STQ 18	80	72	73	75.00	Pra-Tahfidz	
2	Syifa Aulia	STQ 18	82	71	73	75.33	Pra-Tahfidz	
3	Veisha Athafira Indira	STQ 18	78	67	70	71.67	Pra-Tahfidz	
4	Mutiara Asyifa	STQ 18	82	72	74	76.00	Pra-Tahfidz	
5	MedianaIova Aisyah	STQ 18	80	70	72	74.00	Pra-Tahfidz	
6	Sabrina Annasya	STQ 18	87	75	76	79.33	Pra-Tahfidz	
7	Annisa Triana Puspa	STQ 18	78	70	70	72.67	Pra-Tahfidz	
8	Artha Widya Nuraini	STQ 18	80	72	73	75.00	Pra-Tahfidz	
9	Lidya Nurrahmawati	STQ 18	75	65	60	66.67	Tahsin	
10	Zahra Syifaulummah Putri Sa	STQ 18	75	67	73	71.67	Pra-Tahfidz	
11	Halida Anggraeni Safitri	STQ 18	70	63	63	65.33	Tahsin	
12	Ishella Nur Ridha Ifthinan	STQ 18	70	65	65	66.67	Tahsin	
13	Aufa Sadina Abid	STQ 18	75	70	73	72.67	Pra-Tahfidz	
14	Safira Sugifiana	STQ 18	85	74	74	77.67	Pra-Tahfidz	
15	Sekar Nurfitri	STQ 17	85	74	74	77.67	Pra-Tahfidz	

REKAP HASIL TES KEMAMPUAN MENGHAFAZ AL-QURAN								
SANTRI TAHFIDZUL QURAN (STQ) MUKIM								
BAITUL QURAN PESANTREN DAARUT TAUHIID								
NO	NAMA PESERTA	Angkatan	NILAI				GRADE	
			LANCAR	FASHOHAH	TAJ/WID	RATA-RATA		
1	Adzkia Zainabi Putri Arrahma	STQ 18	75	70	70	71.67	Pra-Tahfidz	
2	Syifa Aulia	STQ 18	80	70	71	73.67	Pra-Tahfidz	
3	Veisha Athafira Indira	STQ 18	75	65	65	68.33	Tahsin	
4	Mutiara Asyifa	STQ 18	80	70	73	74.33	Pra-Tahfidz	
5	MedianaIova Aisyah	STQ 18	78	68	72	72.67	Pra-Tahfidz	
6	Sabrina Annasya	STQ 18	85	75	75	78.33	Pra-Tahfidz	
7	Annisa Triana Puspa	STQ 18	75	65	67	69.00	Tahsin	
8	Artha Widya Nuraini	STQ 18	80	70	70	73.33	Pra-Tahfidz	
9	Lidya Nurrahmawati	STQ 18	65	70	72	69.00	Tahsin	
10	Zahra Syifaulummah Putri Sa	STQ 18	70	65	72	69.00	Tahsin	
11	Halida Anggraeni Safitri	STQ 18	65	60	60	61.67	Tahsin	
12	Ishella Nur Ridha Ifthinan	STQ 18	65	62	63	63.33	Tahsin	
13	Aufa Sadina Abid	STQ 18	68	70	73	70.33	Tahsin	
14	Safira Sugifiana	STQ 18	85	73	73	77.00	Pra-Tahfidz	
15	Sekar Nurfitri	STQ 17	85	74	74	77.67	Pra-Tahfidz	

Lampiran 3

Hasil Analisis Komparatif : Peningkatan Skor *Pre* dan *Post* (Membaca Al-Qur'an)

Indikator	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih	Keterangan
Kelancaran	75,07	83,13	+8,06	Meningkat Signifikan
Fashohah	68,40	76,93	+8,53	Meningkat Signifikan
Tajwid	70,87	73,80	+2,93	Meningkat sedang
Total	71,45	77,95	+6,50	Meningkat nyata

Hasil Analisis Komparatif : Peningkatan Skor *Pre* dan *Post* (Menghafal Al-Qur'an)

Indikator	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih	Keterangan
Kelancaran	75,40	78,80	+3,40	Meningkat
<i>Fashohah</i>	68,47	69,80	+1,33	Meningkat
Tajwid	70,00	70,87	+0,87	Meningkat
Total	71,29	73,16	+1,87	Meningkat

Lampiran 4

Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan Wawancara	Narasumber	Waktu Wawancara
1	Menurut Ustadz, bagaimana pengaruh metode SABIQ terhadap proses pembentukan karakter santri dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an?	Ustadz Dadan	20 Juni 2025
2	Bagaimana Ustadzah melihat perkembangan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an setelah diterapkannya metode SABIQ?	Ustadzah Dini	20 Juni 2025
3	Bagaimana pengalaman kamu mengikuti proses pembelajaran dengan metode SABIQ selama beberapa minggu terakhir?	Santri L.	20 Juni 2025
4	Menurut Ustadzah, bagaimana dampak penerapan metode SABIQ terhadap sikap dan tanggung jawab santri dalam memperbaiki bacaan atau hafalannya?	Ustadzah Rohmah	20 Juni 2025
5	Bagaimana perasaan dan perkembangan kamu saat membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran dengan metode SABIQ?	Santri A.	20 Juni 2025
6	Bagaimana pengamatan Ustadzah terhadap perubahan sikap dan ketahanan hafalan santri setelah diterapkannya metode SABIQ?	Ustadzah Muthmainnah	23 Juni 2025
7	Bagaimana perubahan yang kamu rasakan dalam menghafal Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran dengan metode SABIQ?	Santri F.	24 Juni 2025
8	Apa perubahan yang Ustadzah lihat dalam sikap santri saat membaca Al-Qur'an setelah mengikuti metode SABIQ?	Ustadzah Dini	20 Juni 2025

9	Bagaimana pengaruh metode SABIQ terhadap rasa percaya diri kamu dalam membaca Al-Qur'an?	Santri Y.	24 Juni 2025
10	Menurut Ustadzah, apa saja perubahan signifikan yang terjadi pada santri dalam proses menyetor hafalan setelah diterapkannya metode SABIQ?	Ustadzah Rohmah	22 Juni 2025
11	Apa dampak yang kamu rasakan terhadap hafalan Al-Qur'an setelah mengikuti metode SABIQ secara rutin setiap hari?	Santri F.	24 Juni 2025

DOKUMENTASI

Wawancara dan KBM



Kelas Pre-test



Kelas Post Test



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Darwati Khairunnisa
 NIM : 3210109
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Tempat, Tanggal Lahir : Cianjur, 13 April 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Nama Ayah : Mamat
 Nama Ibu : Elis Suryani
 Domisili : Asrama Daarul Iman Baitul Quran Daarut Tauhiid,
 Jl. Gegerkalong Girang No. 30D, Sukasari,
 Bandung

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Sukakerta
2. MTs N 2 Cianjur
3. SMA Al-Amanah Ciwidey
4. Institut Agama Islam Pematang (INSIP)